

**IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO CALL WHATSAPP  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR 102 KABUPATEN  
BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Serjana Dalam  
Bidang Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Disusun Oleh:**  
**WELLA NOPITA SARI**  
**NIM. 1711240164**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Wella Nopita Sari

NIM : 1711240164

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdr/i :

Nama : Wella Nopita Sari

NIM : 1711240164

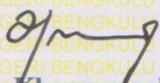
Judul Skripsi : Implementasi Media *Video Call Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 28 Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Kherrmanah, M.Pd.I**

NIP. 196312231993032002

  
**Adi Saputra, M.Pd**

NIP. 198107212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah Pagar Dewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : “Implementasi Media Video *Call Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan” yang disusun oleh Wella Nopita Sari, NIM: 1711240164, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis, tanggal 29 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Dr. Alfuzan Amin, M.Ag**  
NIP. 197011052002121002

Sekretaris

**Meddyan Heriadi, M.Pd.**  
NIDN.198907082019031004

Penguji 1

**Wiwinda, M.Ag**  
NIP. 197606042001122004

Penguji 2

**Dr. Asmara Yumarni, M.Ag**  
NIP. 197108272005012003

Bengkulu, 04 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP.196903081996031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Alam Nasyrh Ayat 5- 6.)

Sesungguhnya kesulitan itu tidak akan pernah lepas dari kemudahan yang menyertai dan mengiringinya

(Wella Nopita Sari)



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang begitu dalam serta segenap usaha dan doa meminta keridohan sang ilahi raja semesta alam. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Sembah sujudku kepada Allah SWT

2. Ayah dan Ibuku (Subariman dan Rahima) tercinta yang telah tulus ikhlas

membesarkan ku, selalu memotivasi ku dan selalu senantiasa mencurahkan

kasih sayang mendidiku, mendengarkan keluh kesah ku, serta mengiringi

langkahku dengan curahan doa yang tak henti-hentinya demi kebahagiaan dan

keberhasilanku, terima kasih banyak untuk kedua orang tuaku semoga Allah

AWT senantiasa membalas semua dengan kebaikan dan keselamatan baik

didunia maupun di akirat

3. Saudaraku tercinta dan tersayang (kakak ku Elvan Sugianto) yang menjadi

salah satu motivasi dalam mengerjakan skripsi ini

4. Kakak ipar ku(Sosilo Herlia Gustiana) tercinta yang selalu senantiasa

memberi dukungan, semangat, serta yang selalu tidak keberatan ketika

kurepotkan terima kasih banyak

5. Keluarga besarku yang berada di Desa Mandi Angin dan Anggut Kecamatan

Pino Kabupaten Bengkulu Selatan terima kasih banyak selalu memberi

semangat dan motivasi serta mendukungku sehingga sehingga bisa

menyelesaikan skripsi ini

6. Sahabatku sekaligus adik angkat ku Resti Lestari yang selalu memberi motivasi dan semangat serta selalu menemani hari-hariku di saat sedih maupun senang sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini

7. Sahabat-sahabatku Risi Nopalia M, Windarti, Erawati, Wika Susanti, Fopiyfah, Sindi Rolita, Elta Marsela, Gita Azmalela dan teman-teman seperjuanganku kelas E angkatan 2015 yang selalu berjuang bersama-sama untuk menggapai cita-cita.

8. Orang terdekatku Anggi Julian sutra, terima kasih atas dukungn, doa dan semangatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

9. Dosen-dosen yang telah membantu dan membimbing saya: ibu Dra. khemarinah M. Pd.I , bapak Adi Saputra, M. Pd dan Yuliana Partiana, M. Pd. yang sealalu senantiasa membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini

10. Bapak dan ibu guru dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi terima kasih banyak yang telah memberikan pendidikan kepada ku, semangat dan dukungannya sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini

11. Almemater hijau kebangganku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita

12. Civitas akademik Institut Agama Islam Bengkulu

Tidak ada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan tulus terima kasih, Alhamdulillah Hirobbil'Alamin demi tercapinya cita-citaku dengan mengharapkan Ridoh-Mu ya Robbi

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wella Nopita Sari  
NIM : 1711240164  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya berjudul **:"Implementasi Media Video Call Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan "** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi.

Bengkulu, 14 Juli 2021

Yang Menyatakan,



**Wella Nopita Sari**

NIM. 1711240164

## ABSTRAK

Wella Nopita Sari, NIM :1711240164, 2021, **Implementasi Media Video Call Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Kabupaten Bengkulu Selatan**. Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiya Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1 . Dra. Khermarinah, M.Pd.I 2. Adi Saputra, M.Pd

### **Kata Kunci: Media Video Call Whatsapp, Hasil Belajar**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi media video call whatsapp terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I dan siswa-siswi kelas I. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian dan pengamatan tentang bagaimana implementasi media video call whatsapp terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video call *whatsapp* sudah berjalan dengan baik peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran selama menggunakan media video call *whatsapp*, karena media whatsapp dengan menggunakan video call merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan untuk menunjang keberlangsungan proses belajar apalagi dimasa pandemi covid seperti ini, walaupun masih ada kendala-kendala tertentu yang dihadapi pada saat pembelajaran, selain untuk mempermudah pendidik berkomunikasi dengan peserta didik, penggunaannya juga tidak terlalu ribet, dan kouta yang digunakan juga tidak terlalu banyak seperti aplikasi *zoom*. Hasil belajar peserta didik pun meningkat secara bertahap itu dilihat dari proses keberlangsungan pembelajaran, nilai ulangan harian dan mid semester. Media video call adalah salah satu media yang efektif digunakan pada saat pandemi covid-19

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Khermarinah, M.Pd.I selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan

bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Bengkulu sekaligus pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, arahan dan bimbingan demi keberhasilan penulis selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa
9. Teman seperjuangan ku yaitu kelas E dan sahabatku yang memberi motivasi baik dari dalam maupun luar yang selalu mendorongku untuk maju

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin

Bengkulu, 04 Agustus 2021

Penulis



WELLA NOPITA SARI  
NIM: 1711240164

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAPSTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Implementas	
a. Pengertian Implementasi.....	7
2. Media Pembelajaran	
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	9
b. Macam-macam Media Pembelajaran.....	9
c. Manfaat Media Pembelajaran .....	11
d. Fungsi Media Pembelajaran.....	11
e. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran.....	13
f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran .....	14
g. Pembelajaran Dalam Jaringan.....	17
3. Telpon Video Atau <i>Whatsapp</i>	

a.	Pengertian <i>Whatsapp</i> .....	18
b.	Sejarah Dan Perkembangan <i>Whatsapp</i> .....	19
c.	Kelebihan dan Kekurangan <i>Whatsapp</i> .....	21
d.	Keuntungan <i>Whatsapp</i> .....	22
e.	Fitur dan Fungsi <i>Whatsapp</i> .....	23
f.	Manfaat dan Kegunaan <i>Whatsapp</i> .....	24
g.	Cara menggunakan <i>Whatsapp</i> .....	25
4.	Hasil Belajar	
a.	Pengertian belajar.....	26
b.	Pengertian Hasil Belajar.....	27
c.	Macam-Macam Hasil Belajar .....	28
d.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	29
5.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	
a.	Pengertian Bahasa Indonesia .....	30
b.	Materi pembelajaran bahasa indonesia .....	31
c.	Fungsi dan Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia .....	32
B.	Kajian Pustaka.....	32
C.	Kerangka Berfikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian.....	36
B.	Tempat Penelitian.....	37
C.	Sumber Data.....	37
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
E.	Uji Keabsahan Data.....	39
F.	Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Gambaran Umum Lokasi Sekolah	
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah .....	42
2.	Struktur Organisasi Sekolah.....	43
3.	Situasi dan Kondisi Sekolah.....	44
4.	Prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah .....	46

5. Jumlah Guru Dan Petugas Lainnya.....	47
6. Data Siswa SD N 102 Kabupaten Bengkulu Selatan.....	49
7. Visi dan Misi Sekolah .....	51
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan.....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah SD N 102 Kab Bengkulu Selatan.....	42
Tabel 4.2 Fasilitas SD N 102 Kabupaten Bengkulu Selatan.....	43
Table 4.3 Nama-Nama Guru SD N 102 Kabupaten Bengkulu selatan .....	46
Table 4.4 Data Siswa SD N 102 Kabupaten Bengkulu Selatan.....	49

## **DAFAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 SK Penunjuk
- Lampiran 6 Perubahan Judul
- Lampiran 7 Nota Penyeminar
- Lampiran 8 Pengesahan seminar
- Lampiran 9 Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 10 Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 11 Surat Izin penelitian
- Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 13 Kartu Bimbingan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut UUD No 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal<sup>1</sup>.

Sebagai umat agama nabi Muhammad SAW. kita mempunyai berbagai kewajiban tentang menuntut ilmu juga telah dijelaskan oleh agama Islam baik di dalam Alqur'an dan As-sunnah atau Hadist. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT tentang pentingnya menuntut ilmu:

عَلِّقْ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلْقًا ﴿١﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأَ  
﴿٢﴾ يَعَلِّمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ ﴿٣﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ﴿٤﴾ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأَ ﴿٥﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>2</sup>

Dalam suatu pendidikan terdapat adanya media pembelajaran yang mempermudah seorang pendidik menyampaikan materi, dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara garis besar maka media adalah manusia, materi atau kejadian

---

<sup>1</sup>Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto M.Pd *UU SIKDIKNAS No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Alfabeta, 2006) hlm. 3

<sup>2</sup>Al-Qur'an, Terjemah Kementerian Agama, surah Al-Alaq ayat 1-5, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), hlm. 597

yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.<sup>3</sup>

حَسِيبًا عَلَيْكَ الْيَوْمَ بِنَفْسِكَ كَفَىٰ كِتَابَكَ أَقْرَأَ ﴿٤٠﴾

Artinya:

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu".<sup>4</sup>

Kemajuan teknologi sangatlah mempengaruhi dalam kehidupan kita, terlebih lagi dalam media komunikasi yang memudahkan kita untuk memberikan informasi.<sup>5</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT tentang kemajuan teknologi yaitu:

شَاكِرُونَ أَنْتُمْ فَهَلْ بِأَيْسِكُمْ مِّنْ لِّتُحَصِّنْكُمْ لَكُمْ لِبُوسٍ صَنَعَةً وَعَلَّمَنَّهُ  
لِلْمِثْلِ شَيْءٍ بِكُلِّ وَكُنَّا فِيهَا بَارِكْنَا لِيَأْتِيَ الْأَرْضَ إِلَىٰ بِأَمْرِهِ تَجْرِي عَاصِفَةً الرِّيحَ وَلَسَلِمْن

﴿٤١﴾

Artinya:

"Dan telah Kami ajarkan kepada Daud cara membuat baju besi untuk kamu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu."<sup>6</sup>

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, sektor pendidikan juga hendaknya dapat melihat peluang yang dapat dimanfaatkannya untuk menunjang proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan ketersediaan dan efektivitasnya. *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang saat ini sudah banyak digunakan sebagai alat komunikasi

<sup>3</sup>Kustandi dkk, *Media pembelajaran: manual dan digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 7.

<sup>4</sup>Al-Qur'an, Terjemah Kementerian Agama, Surah Al-Isra' Ayat 14, hlm. 283

<sup>5</sup>Azhar Arsyad, M.A. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 2

<sup>6</sup>Al-Qur'an, Terjemah Kementerian Agama surah al-anbiyaa' ayat 80-81, hlm. 328

termasuk di lingkungan dunia pendidikan dalam hal ini adalah pendidik maupun peserta didik.

Dalam upaya mendukung kelangsungan proses pendidikan dan pembelajaran, grup *WhatsApp* dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana tanpa dibatasi ruang dan waktu. Artinya, pembelajaran tetap terlaksana tidak hanya sebatas tatap muka dalam kelas saja, tetapi pembelajaran juga dapat dilaksanakan di luar jam-jam pelajaran. Dengan menggunakan grup *WhatsApp* atau pun *video call* grup pendidik diharapkan tidak hanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum semata, tetapi juga dapat memberi dorongan untuk membangkitkan, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga tujuan suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>7</sup>

Pembelajaran formal di sekolah tentunya tidak akan terlepas dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu mendengarkan, menulis, berbicara dan membaca.

Dimana pada saat ini seperti yang kita ketahui bahwa di Indonesia sudah terkena virus yang mematikan yaitu virus corona atau covid 19 yang membawa dampak buruk bagi beberapa sektor baik itu dari sektor pendidikan atau pun perekonomian, dimana pada masa sekarang ini sistem pendidikan di Indonesia kurang berjalan efektif, karena pembelajaran itu dilakukan di rumah atau pembelajaran daring, seorang guru dituntut untuk bisa menggunakan media yang efektif untuk digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang berlangsung.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan observasi awal, Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 102 Mandi Angin Kabupaten Bengkulu Selatan pada hari Selasa pada tanggal 01 September 2020 jam 08.00 WIB. Proses pembelajaran yang dilakukan selama

---

<sup>7</sup> Made Pustikayasa, *Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu P-ISSN : 2302-9102 Volume 10 Nomor 2 Tahun 2019, hl. 53

satu semester atau selama semester ganjil Di sekolah Dasar Negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan sistem pembelajaran *online* atau daring dengan menggunakan *whatsapp* dengan memanfaatkan salah satu fitur yang ada di *whatsapp* yaitu *video call*, sesuai dengan anjuran dari pemerintah, pembelajaran tatap muka masih dilakukan yaitu setiap hari Sabtu, tetapi peserta didik hanya sekedar mengumpulkan tugas dan mengambil hasil tugas yang sudah dinilai oleh guru yang diberikan pada saat pembelajaran online dilaksanakan, pada semester ganjil ini pihak sekolah pernah mencoba untuk melakukan pembelajaran tatap muka tetapi keadaan tidak memungkinkan makanya pembelajaran tatap muka itu hanya berlangsung selama dua minggu kemudian pembelajaran kembali seperti semula yaitu dengan belajar online atau daring kemungkinan akan sampai dengan semester genap mendatang, sesuai dengan kebijakan sekolah dan mengikuti aturan dari pemerintah untuk menghindari covid 19

Selama sistem pembelajaran online dilaksanakan sistem pembelajarannya dibagi menjadi dua ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang itu dilakukan karena kalau semuanya melakukan pembelajaran daring pada pagi hari dengan media *video call* itu tidak bisa karena media *video call* hanya bisa melakukan panggilan paling banyak 8 orang makanya kenapa dibuat jadwal ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang. Penerapan pembelajaran daring di sekolah tersebut menggunakan *whatsapp* yaitu dengan cara melakukan mengirim materi di grup *whatsapp* dan juga dengan *video call* grup.

Walaupun begitu pembelajaran yang berjalan ini masih tergolong kurang efektif karena perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat pasif, ada siswa yang bermain dengan teman sebelahnya dan masih ada juga yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas.

Namun melihat kenyataan di lapangan, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia Beberapa siswa ada yang tidak memenuhi KKM, kemungkinan ini

diakibatkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Implementasi Media Video *CallWhatsapp* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 102 Mandi Angin Kabupaten Bengkulu Selatan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, terdapat rumusan masalah yaitu: Bagaimana Implementasi Media Video *Call Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui bagaimana implementasi media video *call whatsapp* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu selatan.

Manfaat penelitian:

### 1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan ke dalam karya ilmiah khususnya dalam hal penerapan media whatsapp video call dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

### 2. Praktis

#### a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.
- 2) Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran

#### b. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam memahami dan mempelajari Bahasa Indonesia
- 2) Menambah sumber belajar bagi siswa

- 3) Memberikan pengalaman dan latihan yang menarik serta menimbulkan kegairahan, rasa ingin tahu dalam belajar Bahasa Indonesia

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Implementasi

###### Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam ruang penyempurnaan suatu program. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup>

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia. Implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan

Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.<sup>2</sup>

##### 2. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin "Medium" yang secara harfiah 'berarti tengah' atau 'pengantar'. Dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima.

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa

---

<sup>1</sup> Alfian Handina Nugroho, *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojokbaca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII*, Jurnal Edueksos Volume V No2, Tahun 2016, hlm. 188

<sup>2</sup> Muhammad Dedi Irawan, *Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*, Jurnal Teknologi Informasi, Vol.2, No.1. Juni 2018P-ISSN 2580-7927| E-ISSN 2615-2738, hlm. 67

mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun sikap, dalam ppenegertian ini guru, buku teks, dan lingkungan merupakan media.<sup>3</sup> Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Sesuai dengan firman Allah Swt:

الذِّكْرَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَاوَالزُّبُرِ بِاللَّيْنِ  
 ﴿١٠٠﴾ يَتَفَكَّرُونَ وَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نُزِّلَ مَا لِلنَّاسِ لَتُبَيِّنَ

Artinya:

“ Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.<sup>4</sup>

Demikian pula dalam penerapan media pembelajaran pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor ini lah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didiefinisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>5</sup>

Menurut Gagne dan Brigss secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran, yakni terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, foto, gambar, grafisk, dan Komputer.<sup>6</sup>

b. Macam-macam media pembelajaran

Ada bebrapa jenis media berdasarkan pengelompokannya:

1. Dilihat dari jenisnya media dibagi menjadi:

a. Media auditif

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, M.A. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Drafindo Persada, 2003), Hlm.3

<sup>4</sup> Al-Qur'an Terjemah Kementerian Agama, Surah An-Nahal Ayat 44, hlm. 272

<sup>5</sup> Rosma Hartini Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bengkulu, 2019), hlm. 65

<sup>6</sup> Azhari Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 4

Media auditif atau audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja sebagai sumber penyampai pesan, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam.<sup>7</sup> Sesuai dengan dalil Al-Qur'an surah Al-Baqarah(2):75 yang berbunyi:

عَلَيْكُمْ اللَّهُ فَتَحَ بِمَا اتَّخَذْتُمْ قَالُوا خَلَا وَإِذَا آمَنَّا قَالُوا أَمْنُوا الَّذِينَ لَقُوا وَإِذَا  
 تَعْقِلُونَ أَفَلَا رَيْبُكُمْ عِنْدَ رَبِّهِ لِيَحَاجُّوكُمْ بَعْضٌ إِلَى بَعْضِهِمْ

Artinya:

“Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata:" Kamipun telah beriman," tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?"

Dari kata ceritakan diatas tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa isi yang disampaikan, dan mungkin juga ada guru yang menyampaikan bahan pelajaran hanya dengan membacakan buku sebagai rujukan dalam suatu pembelajaran<sup>8</sup>

#### b. Media *visual*

Media *visual* adalah media yang hanya mengandalkan indera pengelihatannya.

#### c. Media *audio visual*

Media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

## 2. Dilihat dari segi keadaannya

<sup>7</sup>Rosma Hartini Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bengkulu, 2019), hlm. 67

<sup>8</sup>Al-Qura'n Terjemah Kementerian Agama surah Al-Baqarah ayat 76, hlm. 11

a. Media *audio visual*, dibagi menjadi:

a) Audio visual murni

Audio visual murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film audio-cassette.

b) *Audio visual* tidak murni

*Audio visual* tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda.

3. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi:

a. Media dengan daya liput luas dan serentak

Media dengan daya liput luas dan serentak penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruangserta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

b. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus, seperti film *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap

4. Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi menjadi:

a. Media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dengan harga murah, cara pembuatannya mudah dan cara penggunaannya tidak sulit.

b. Media kompleks, yakni media dengan bahan yang sulit didapat, alat tidak mudah dibuat dan harga relative mahal.<sup>9</sup>

Berdasarkan kategori media, Paul dan David melalui Rische berpendapat bahwa ada enam kategori, yaitu media yang tidak diproyeksikan, media yang diproyeksikan, media audio, media film dan video, multimedia, dan media berbasis komunikasi.<sup>10</sup>

c. Manfaat Media Pembelajaran

<sup>9</sup> Rosma Hartini, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,(Bengkulu,2019), hlm 68

<sup>10</sup> Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informas*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2 Tahun 2010, hlm. 5

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Sudjana dan Riva'i mengemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

1. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik perhatian siswa
2. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi
3. Siswa dapat lebih banyak melakukan pembelajaran
4. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
5. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
6. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
7. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
8. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
9. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
10. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.<sup>11</sup>

d. Fungsi media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Wina Sanjaya menjabarkan beberapa fungsi tersebut dalam beberapa jenis yaitu:

1. Fungsi komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan.
2. Fungsi motivasi. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.
3. Fungsi kebermaknaan. Melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat

---

<sup>11</sup>Kustandi dkk, *Media pembelajaran: manual dan digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 22

meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

4. Fungsi penyamaan persepsi. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
5. Fungsi individualitas. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.<sup>12</sup>

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi atensi.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2. Fungsi afektif.

Dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

3. Fungsi kognitif.

Terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar

4. Fungsi kompensatoris.

---

<sup>12</sup>Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2011, hlm. 21

Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>13</sup>

Adapun fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan dalam beberapa hal sebagai berikut ini:

- a. Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
  - b. Sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
  - c. Mempercepat proses belajar.
  - d. Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.
  - e. Mengkonkritkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.<sup>14</sup>
- e. Perinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Cara Pemilihan Media Dalam kegiatan pembelajaran kita harus menentukan media yang akan digunakan, memilih media yang terbaik untuk tujuan pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah. Pemilihan itu rumit dan sulit, karena harus mempertimbangkan berbagai faktor sebagaimana yang di sampaikan nana sudjana prinsip pemilihan media pembelajaran yaitu:

1. Menentukan jenis media yang tepat
2. Menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat
3. Menyajikan media yang tepat
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu , tempat, dan situasi yang tepat.

---

<sup>13</sup> Rizqi Ilyasa Aghni, *Ungsidan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi Functions And Types Of Learning Media In Accounting Learning*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XVI, No. 1, Tahun 2018, hlm. 100

<sup>14</sup>Kustandi dkk, *Media pembelajaran: manual dan digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 19

adanya dua pendekatan/model dalam proses pemilihan media pembelajaran, yaitu:

a. Model pemilihan tertutup

Model pemilihan tertutup terjadi apabila alternatif media telah ditentukan "dari atas" (misalnya oleh Dinas Pendidikan), sehingga mau tidak mau jenis media itulah yang harus dipakai. Kalau kita memilih, maka yang kita lakukan lebih banyak ke arah pemilihan topik/pokok bahasan mana yang cocok untuk dimediakan pada jenis tertentu.

b. Model pemilihan terbuka

Merupakan kebalikan dari pemilihan tertutup. Artinya, kita masih bebas memilih jenis media apa saja yang sesuai dengan kebutuhan kita. Alternatif media masih terbuka luas. Proses pemilihan terbuka lebih luwes sifatnya karena benar-benar kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Untuk itu, pemilihan jenis media harus dilakukan dengan prosedur yang benar, karena begitu banyak jenis media dengan berbagai kelebihan dan kelemahan masing-masing.<sup>15</sup>

f. Kriteria Pemilihan Media

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu.

Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penggunaan

Apa tujuan pembelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang ingin dicapai?

2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran

3. Kemudahan memperoleh media

4. Ketermapilan guru dalam menggunakan media

5. Sesuai dengan taraf berfikir siswa<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bengkulu, 2019), hlm 69

<sup>16</sup>Rosma Hartini Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bengkulu, 2019), hlm 72

Hasil kajian penggunaan media pembelajaran oleh para ahli kemudian dituangkan dalam berbagai teori media pembelajaran dengan tetap berakar pada berbagai teori belajar seperti teori behaviorisme, teori kognitivisme, serta teori pendidikan lainnya. Adapun teori media pembelajaran menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Teori *Symbol Systems*

Teori sistem simbol pertama kali digagas oleh G. Salomon (1977) dan merupakan teori yang ditujukan untuk menjelaskan dampak media terhadap pembelajaran. Menurut Salomon, setiap media memiliki kemampuan untuk menyampaikan isi melalui sistem simbol tertentu. Lebih lanjut Salomon menyatakan bahwa efektivitas sebuah media bergantung pada kesesuaian dengan peserta didik atau pelajar, isi, dan tugas.

2. Teori *Cognitive Flexibility*

Teori yang dikembangkan oleh R. Spiro, P. Feltovitch, dan R. Coulson (1990) ini menitik beratkan pada sifat pembelajaran dalam ranah yang kompleks dan tidak terstruktur. Teori fleksibilitas kognitif menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif bergantung pada konteks. Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya pengetahuan yang dibangun dan karenanya peserta didik atau pelajar harus diberi kesempatan untuk mengembangkan representasi informasi mereka sendiri agar bisa belajar dengan baik. Teori ini berakar pada teori konstruktivisme dan berkaitan dengan teori sistem simbol dalam hal media dan interaksi pembelajaran.

3. Teori *Conditions of Learning*

Teori kondisi pembelajaran yang dikemukakan oleh R. Gagne ini berpendapat bahwa terdapat beberapa jenis atau tingkatan pembelajaran yang berbeda. Pengelompokan ini dimaksudkan karena setiap tingkatan pembelajaran memerlukan jenis instruksi yang berbeda. Gagne mengidentifikasi lima jenis kategori pembelajaran yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan

sikap. Perbedaan kondisi eksternal dan internal sangat penting bagi setiap jenis pembelajaran. Teori ini telah diterapkan dalam pelatihan militer serta ditujukan untuk menggambarkan peran teknologi instruksional dalam pembelajaran.

#### 4. Teori *E-Learning*

Teori *e-learning* menggambarkan prinsip-prinsip ilmu kognitif pembelajaran multimedia yang efektif dengan menggunakan teknologi pendidikan elektronik. Hasil penelitian dan teori kognitif menunjukkan bahwa pemilihan modalitas multimedia yang sesuai secara bersamaan dapat meningkatkan pembelajaran. Teori ini merupakan pengembangan dari teori *cognitive load* yang dikembangkan oleh J. Sweller.

#### 5. Teori *Cognitive Load*

Melalui teori *cognitive load*, Sweller menyatakan bahwa pembelajaran terjadi paling baik dalam kondisi yang selaras dengan arsitektur kognitif manusia yang dapat dilihat melalui hasil penelitian eksperimental. Teori beban kognitif menekankan pada teknik-teknik yang digunakan untuk mengurangi beban kerja memori dalam rangka untuk memfasilitasi perubahan dalam memori jangka panjang yang berkaitan dengan akuisisi skema.

#### 6. Teori *Cognitive Dissonance*

Teori *disonansi kognitif* yang juga merupakan salah satu teori efek media massa ini menyatakan bahwa terdapat kecenderungan bagi individu untuk mencari konsistensi diantara kognisi mereka. Ketika terdapat inkonsistensi antara sikap atau perilaku maka sesuatu harus dirubah untuk mengurangi disonansi. Dalam kasus dimana terdapat kesenjangan antara sikap dan perilaku, individu cenderung akan merubah sikap untuk mengakomodasi perilaku.

#### 7. Teori *Situated Learning*

Teori yang dikemukakan oleh J. Lave ini berpendapat bahwa pembelajaran yang terjadi merupakan fungsi dari berbagai kegiatan, konteks, dan budaya dimana pembelajaran itu terjadi. Berbeda dengan

kegiatan pembelajaran dalam kelas, interaksi sosial merupakan komponen penting dalam pembelajaran bersituasi dimana peserta didik atau pelajar terlibat dalam komunitas praktek yang merupakan perwujudan dari keyakinan dan perilaku tertentu yang akan diakuisisi. Teori ini diterapkan dalam konteks kegiatan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah yang menekankan pada keterampilan dalam memecahkan masalah.

8. Teori *Information Pick Up*

Teori yang digagas oleh J. Gibson ini berpendapat bahwa persepsi bergantung sepenuhnya pada informasi yang berada dalam rangkaian stimulus dan bukan berada pada sensasi yang dipengaruhi oleh kognisi. Menurut Gibson, persepsi merupakan konsekuensi langsung dari sifat lingkungan dan tidak melibatkan sebarang bentuk pemrosesan sensoris. Teori ini dikembangkan sebagian besar untuk sistem visual. Gibson kemudian membahas implikasi teori untuk meneliti gambar bergerak dan gambar tidak bergerak.<sup>17</sup>

g. Media pembelajaran dalam jaringan (Daring)

Dalam pembelajaran daring, media yang dipilih haruslah yang memenuhi prinsip pembelajaran daring, artinya media yang digunakan dapat dengan mudah diakses oleh guru dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik dan 17 tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik walaupun dalam keadaan jarak jauh.

Pembelajaran daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Basori ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring, berbagai *platform* sudah lama menyediakan jasa ini, seperti *Google Classroom*, Rumah Belajar, *Edmodo*, Ruang Guru, Zenius, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education*, Sekolahmu, KelasPintar. Selain itu

---

<sup>17</sup><http://www.TeoriMediaPembelajaran.com>. Di Akses hari selasa tanggal 27 April 2021, Jam 15:19 Wib

penggunaan *WhatsApp* juga merupakan teknologi aplikasi pesan Instant *Messaging* seperti penggunaan SMS.

Dari paparan yang peneliti tuliskan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring adalah semua perangkat atau alat virtual berbasis media sosial yang digunakan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar dalam penyampaian suatu materi pembelajaran kepada peserta didik dan menciptakan interaksi serta komunikasi yang baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan<sup>18</sup>

### 3. Telpon video atau *whatsapp*

#### a. Pengertian *Whatsapp*

Perkembangan media di jaman ini merupakan suatu wujud dari era reformasi dan keterbukaan informasi. Bentuk perkembangan teknologi saat ini adalah *smartphone*, yang sangat populer dan banyak digunakan. *Smartphone* dilengkapi dengan aplikasi paling baru yang diciptakan untuk memudahkan bertukar informasi dan berkomunikasi. Aplikasi canggih yang terdapat pada *smartphone* yaitu *whatsapp*.

*Whatsapp* adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang memiliki fungsi untuk mengirim dan menerima pesan dengan gratis tanpa dikenakan biaya SMS, hal ini dikarenakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing web*, berlaku juga untuk penggunaan *whatsapp*.<sup>19</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan basic mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* itu sendiri merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan seseorang bertukar informasi tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing web*, dan lain-lain.

<sup>18</sup><https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/> Di akses pada tanggal 13 juni 2021, Jam 12:57 WIB

<sup>19</sup>Andjani, *Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan*, Jurnal Komunikatio Volume 4 Nomor 1, April 2018, hlm. 42

Aplikasi *WhatsApp Messenger* biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau *WiFi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, seseorang dapat melakukan obrolan *online*, berbagi file, dan bertukar informasi. Keberadaan media sosial *WhatsApp* merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi dan komunikasi yang harus disikapi dengan positif.<sup>20</sup>

b. Sejarah dan Perkembangan *Whatsapp*

Sejarah dan Perkembangan *WhatsApp* Keberadaan *whatsapp* cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Dalam aplikasi *whatsapp* terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu *broadcast* dan grup.

Potensi *whatsapp* sebagai media komunikasi sangat tinggi dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi chat lain. Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi tanpa ada batasan ruang dan waktu. *WhatsApp* berasal dari kalimat “*what’s up*” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. *whatsapp* yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk chatting dengan pengguna *whatsapp* lainnya.

*Whatsapp* didirikan pada 24 Februari 2009, berarti sekarang *Whatsapp* sudah menginjak usia kedelapan. *Whatsapp* didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai Yahoo.

Acton dan Jan Koum yang sebelumnya versi pertama aplikasi *whatsapp* ini hanya digunakan untuk *update status* di ponsel kemudian beralih fungsi menjadi aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan untuk

---

<sup>20</sup> Widya Genitri, *Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu P-ISSN : 2302-9102 Volume 10 Nomor 2, 201, hlm.55

menanyakan kabar. Kemudian rilis *whatsApp* versi 2.0 dengan komponen *messaging*.

Dengan adanya fitur tersebut pengguna *whatsApp* mencapai 250 ribu orang. Pada mulanya *whatsApp* mengalami kesulitan keuangan kemudian pada September 2009, Koum mengajak Brian Acton sahabatnya untuk bergabung mengembangkan *whatsApp* dan membantu untuk mencari modal hingga terkumpul US\$ 250 ribu dari lima orang investor.

Seiring berjalannya waktu aplikasi ini semakin berkembang dan tumbuh kemudian menghasilkan pendapatan dari biaya langganan tahunan dari para pengguna *whatsApp*. Pada tahun 2014 *whatsApp* diakuisisi oleh *facebook* dengan 19 miliar dollar AS. Popularitas *whatsApp* melesat cepat di hampir semua *platform*.

Februari 2013 pengguna aktif *whatsApp* meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Pengguna aktif *whatsApp* tercatat sebanyak 900 juta per September 2015. Pengguna *whatsApp* yang pada awalnya dibuat untuk pengguna *iphone*, saat ini tersedia juga untuk versi *blackberry*, *android*, *windows phone* dan *symbian*.

Dari sekian banyak nama dan situs jaringan sosial *whatsApp* merupakan salah satu *website* yang berhasil menarik minat pengguna internet diseluruh belahan dunia. Lewat bermacam-macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru tanpa batasan ruang dan waktu.<sup>21</sup>

- c. Kelebihan dan kekurangan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran
  1. Kelebihan *whatsapp*
    - a. Group *Whatsapp*, pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik

---

<sup>21</sup> Ninah Hasanah, *Variasi Keformalan Bahasa model Martin Joos Pada Grup Whatsapp 'Ipi Garut'*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah, Volume 9, Number 2 Juni 2020, hlm. 79

seperti pembelajaran dikelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik.

- b. Dengan media *Whatsapp*, pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik.
  - c. Peserta didik bisa dengan mudah mengirim balik Prestasi pekerjaan, baik berupa komentar langsung (*chat group*), gambar, Video atau *soft file*lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.
  - d. Dengan media *Whatsapp*, metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan *hardcopy* (penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis Prestasi pekerjaan peserta didik).
  - e. Dengan media *Whatsapp*, dapat menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas.
2. kekurangan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran
- a. Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara real times.
  - b. Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya).
  - c. Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran<sup>22</sup>

d. Keuntungan *whatsapp*

Beberapa keuntungan memakai media sosial *WhatsApp*, antara lain:

1. *WhatsApp* memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS via hardwareGPS atau Gmaps. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa link.
2. Terintegrasi ke dalam sistem *WhatsApp*, layaknya sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan. Notifikasi pesan

---

<sup>22</sup> Devi Ratnasari, *Penerapan Aplikasi Whatsapp Terhadap Minat Dan Prestasi Peserta Didik*, Jurnal Edukasi dan Sains Matematika, volume 6 No.2 , 2020, hlm. 132

masuk ketika *handphone* sedang off akan tetap disampaikan jika *handphone* sudah on.

3. Status Pesan, jam merah untuk proses loading pada *Handphone* terdapat tanda centang (√) jika pesan terkirim ke jaringan, kemudian muncul tanda centang ganda (√√) jika pesan sudah terkirim ke teman chat. Adapun tanda silang merah jika pesan yang dikirimkan gagal.
4. *Broad cast* dan *Group chat*
  - a. *Broad cast* untuk kirim pesan ke banyak pengguna.
  - b. *Group chat* untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.
5. Hemat Bandwidth, Karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu login dan *loadingcontact/avatar*, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan, dan hanya aktif jika ada pesan masuk sehingga bisa menghemat baterai.

Sebagaimana dikemukakan Rosenberg, bahwa dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ada lima pergeseran didalam proses pembelajaran yaitu:

- 1). Pergeseran dari penelitian ke penampilan.
- 2). Pergeseran dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja.
- 3). Pergeseran dari kertas ke “*online*” atau saluran.
- 4). Pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja.
- 5). Pergeseran dari waktu siklus kewaktu nyata.<sup>23</sup>

e. Fitur dan Fungsi *WhatsApp*

1. Pesan

Pengguna dapat memanfaatkan koneksi internet untuk berkirim pesan kepada pengguna lain.

2. *Chat Grup*

Pengguna dapat membuat grup yang terdiri dari nomor ponsel yang sudah terdaftar pada *WhatsApp* untuk memudahkan berkomunikasi antar anggota dalam grup.

---

<sup>23</sup> Widya Genitri, *Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran, (WhatsApp Group As Learning Media)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu P-ISSN : 2302-9102 Volume 10 Nomor 2, 2019, hlm. 55

3. *WhatsApp* Web dan Desktop

Pengguna dapat mengirim dan menerima pesan *WhatsApp* langsung dari browser komputer atau langsung pada komputer dengan syarat *WhatsApp* pada ponsel tetap aktif.

4. Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*

Pengguna dapat melakukan panggilan suara dan panggilan video (*video call*) di seluruh dunia menggunakan koneksi internet ponsel atau wi-fi.

5. Foto dan Video

Pengguna dapat berbagi foto dan video diantara pengguna baik personal maupun dalam grup.

6. *Enkripsi End to End*

Sistem keamanan untuk pengguna<sup>24</sup>

7. Status

Seperti kebanyakan fitur *Instant Messaging*, status juga hadir di *Whatsapp*. *Whatsapp* hanya menampilkan status dibawah nama teman, mirip dengan di *Yahoo Messenger*. Anda pun dapat mengganti status yang sudah tersedia di *Whatsapp* seperti *available, busy, at school* dan lain-lain.<sup>25</sup>

f. Manfaat dan kegunaan *Whatsapp*

Berdasarkan uraian diatas bahwa dapat diambil hikmahnya bahwa penggunaan media sosial *WhatsApp* memberi manfaat secara positif bagi penggunanya, diantaranya yaitu:

1. Untuk mempermudah berkomunikasi

Media sosial *WhatsApp* adalah media komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan

---

<sup>24</sup> Widya Genitri, *Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu P-ISSN : 2302-9102 Volume 10 Nomor 2, 2019), hlm. 57

<sup>25</sup> Nur Lailatul Fitr, *Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anakdi Kb Permata Bunda*, *Journal.iaialhikmahtuban*, SSN (P): 2550-2200, ISSN (E): 2550-1100, VOL. 3 NO (2), 2019, PP. 151 -166, 2019 , hlm.155

sebagai media komunikasi yang terinstal dalam smartphone karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah media sosial *WhatsApp* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien.

2. Media sosial bisa pula sebagai alat penghilang stress.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa media sosial *WhatsApp* saat ini sudah memiliki *fiture* yang sangat lengkap, sehingga feature tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stress. Sedangkan kegunaan *wahtasap* yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya whatsapp pendidik bisa dapat melakukan sistem pembelajaran jarak jauh
2. Dengan adanya whatsapp dapat melakukan obrolan jarak jauh dengan sesama teman
3. *Wahtsapp* bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran sebagai sarana pemberian materi ataupun pengumpulan tugas melalui aplikasi di smartphone mereka
4. *whatsapp* sangat membantu dalam dunia pendidikan dengan adanya *whatsapp* bisa menghemat dari segi waktu, efisiensi, serta ekonomis karena pemakaiannya yang sangat praktis seperti mengirim materi dalam bentuk *word, power point, pdf, Suara, video* dan gambar yang langsung terhubung melalui sistem internet dari *smartphone* langsung tersampaikan kepada yang diberikan<sup>26</sup>

g. Cara Penggunaan *Whatsapp*

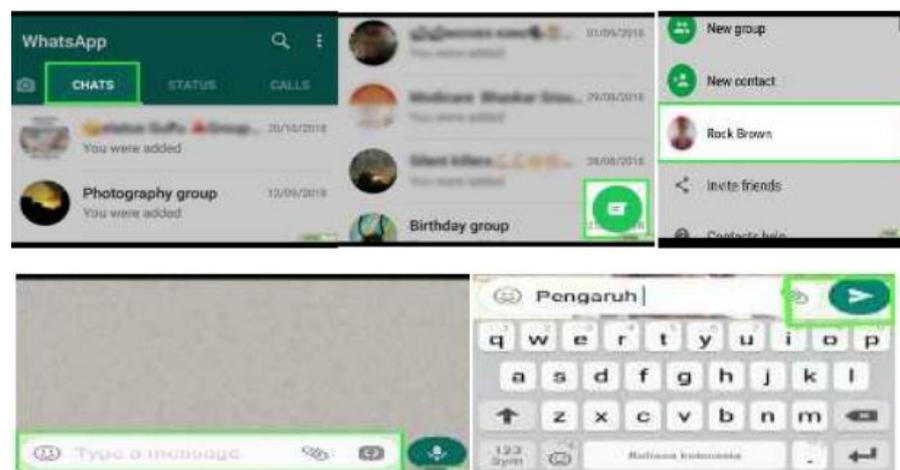
Ada beberapa cara menggunakan aplikasi *Whatsapp* yaitu antara lain:

1. Pada perangkat android, pilih tab “*CHATS*” bagian atas layar
2. Sentuh ikon balon percakapan warna putih dengan latar belakang hijau dipojok kanan bawah layar.

---

<sup>26</sup>Muhammad Awin Alaby, *Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)*, Jurnal ilmu social dan humaniora, Vol. 3 No. 2, tahun 2020, hlm. 283

3. Pilih kontak. Sentuh nama kontak yang ingin anda ajak mengobrol, setelah itu jendela obrolan dengan kontak yang bersangkutan akan di tampilkan.
4. Sentuh kotak obrolan. Kotak ini berada di bagian bawah layar kemudiantekan pesan yang ingin anda kirimkan (anda bisa menggunakan *keybordemoji*)
5. Sentuh *ikon send* (mengirim) disamping kanan kotak obrolan. Setelah itu, pesan akan ditampilkan disisi kanan jendela obrolan
6. Kalau untuk melakukan *video call* klik “panggilan pada sudut kanan atas” kemudian klik dan pilih kontak yang mana akan di *video call* atau telpon suara setelah itu klik nama yang di tuju



Gambar 2.1: cara menggunakan *whatsapp*

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Belajar adalah menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.<sup>27</sup>

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.<sup>28</sup>

#### b. Hasil belajar

Pada dasarnya hasil belajar adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses pembelajaran.

Lebih jauh dalam hubungannya dengan hasil belajar Gagne dan Briggs mengemukakan adanya lima kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap.

---

<sup>27</sup>Hartiny Rosma, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Teras Komplek POLRI Gowok,2005), hlm 31

<sup>28</sup> Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas* , (Sleman Yogyakarta: Teras Komplek POLRI Gowok, 2010), hlm. 31

Sementara itu romiszowski berpendapat hasil belajar menekankan hasil belajar pada dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan.<sup>29</sup>

Hamalik dalam kurnandar menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik , lebih lanjut lagi Sudjana mengemukakan pendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.<sup>30</sup>

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>31</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S surat Ali Imran ayat 18 yang berbunyi:

يَمُّ الْعَرْشِ هُوَ إِلَّا إِلَهٌ لَا يَلْقَاسُ قَائِمًا الْعِلْمِ وَأُولُو الْأَمَلِكَةِ هُوَ إِلَّا إِلَهٌ لَا أَنَّهُ وَاللَّهُ شَهِدٌ  
عَالِمُ الْغُيُوبِ

Artinya:

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan.Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu).tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”<sup>32</sup>

Begitu juga agama islam menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar, perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibaliknyanya terkandung hikma atau sesuatu yang bermanfaat dan penting bagi manusia. Belajar adalah aktivitas yang dapat memberikan kebaikan kepada manusia.

<sup>29</sup> Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras Komplek POLRI Gowok,2005), hlm 33

<sup>30</sup> Kurnandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 62

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2013), hlm. 5

<sup>32</sup> Al-Qur'an, Terjemah Kementerian Agama, Surah Ali Imran ayat 18, hlm. 52

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Berdasarkan hasil belajar meliputi tiga rana yaitu: rana kognitif, rana afektif, dan rana psikomotorik

c. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom dalam Ahmad Susanto diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahkan yang dipelajari.<sup>33</sup>

3. Keterampilan proses

Usman dan Setiawati dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan materi, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih Ahmad Susanto. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, konatif.<sup>34</sup>

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor lain.

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari faktor psikologi dan psikologi.

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 9

<sup>34</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*, hlm. 11

- a. Faktor psikologi meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang.
  - b. Faktor psikologi meliputi kecerdasan siswa, motivasi, minat dan sikap.
- 2. Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
  - a. Faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial adalah sekolah (guru dan teman-teman sekelas) lingkungan sosial masyarakat (kondisi lingkungan tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa), lingkungan sosial keluarga (lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar)
  - b. Faktor lingkungan non sosial meliputi lingkungan alamiah (kondisi udara segar, sejuk, dan tenang dapat mempengaruhi aktivitas belajar), faktor instrumental di gedung sekolah, alat-alat belajar, kurikulum dan peraturan sekolah), faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa hendaknya metode harus disesuaikan dengan perkembangan anak).<sup>35</sup>
- 5. Pembelajaran Bahasa Indonesia
  - a. Pengertian bahasa
 

Hakikat bahasa dilihat dari aspek ' bunyi/ isyarat ', *simbol*(huruf atau gambar), dan makna' dari ketiga aspek itu dapat didefinisikan bahwa bahasa adalah suatu bunyi ujaran/isyarat yang dapat disimbolkan melalui huruf/gambar yang berbeda-beda, masing-masing bunyi/isyarat dan simbol/gambar tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas didalam hati, namun lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk

---

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 54

berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambing-lambang bunyi, setiap lambing bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu mendengarkan, menulis, berbicara dan membaca<sup>36</sup>

Menurut KBBI bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri.<sup>37</sup>

b. Materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I Semester II SD N 102

Peneliti akan melakukan penelitian di sekolah dasar negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan pada semester II dengan materi pembelajaran tema 8 dengan 4 subtema yang terdiri dari:

1. Subtema 1 dengan materi peristiwa siang dan malam
2. Subtema 2 dengan materi kemarau
3. Subtema 3 dengan materi penghujan
4. Subtema 4 dengan materi bencana alam

c. Tujuan dan Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar siswa memiliki kemampuan diantaranya yaitu:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis

---

<sup>36</sup> Muluati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 2

<sup>37</sup> Randi, *Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 2

- b. Mengharagai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
  - c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
  - d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial
  - e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan
  - f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia indonesia<sup>38</sup>
2. fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.<sup>39</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terdahulu beberapa kajian pustakan yang terkait dengan Media *video call whatsapp*, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam skripsinya mengangkat judul yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda diantaranya:

---

<sup>38</sup><https://www.sekolahdasar.net/2012/04/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-bahasa.html>  
Diakses pada tanggal 10 juni 2021, jam 15:09 WIB

<sup>39</sup><https://www.apologiku.com/2019/10/tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia.html>  
diakses pada tanggal 09 juni 2021 jam 15:59

1. Dira Noermala skripsi yang berjudul *Whatsapp Messenger* sebagai media dakwah pada Mahasiswa Kpi Iain Salatiga tahun 2018, jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif pada skripsi yang diteliti oleh Dira Noermala bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan whatsapp messenger sebagai media dakwah pada Mahasiswa Kpi Iain Salatiga, hasil penelitian yang dilakukan Dira Noermala tentang *Whatsapp Messenger* sebagai media dakwah pada Mahasiswa Kpi Iain Salatiga terus meningkat, penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul implementasi media *video call whatsapp* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu selatan sama-sama menggunakan media whatsapp untuk diteliti, sedangkan perbedaannya skripsi Dira Noermala fokus membahas tentang efektif penggunaan media *whatsapp* sebagai media dakwah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul implementasi media *video call whatsapp* terhadap hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan fokus membahas tentang variasi media dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menerapkan media *video call whatsapp*<sup>40</sup>
2. Kamaruddin skripsi yang berjudul *Penggunaan Video Call whatsapp* oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru tahun 2019, pada skripsi yang diteliti oleh Kamaruddin menggunakan penelitian kualitatif, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin yaitu penggunaan aplikasi *video call Whatsapp* dikalangan mahasiswa FIKOM UIR terus meningkat. skripsi Kamaruddin bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *whatsapp* sebagai media dakwah dan untuk mengetahui apa saja dampak dari media *whatsapp* sebagai media dakwah untuk mahasiswa universitas Islam Riau Kota Pekanbaru, Persamaan skripsi Kamaruddin dengan penelitian yang dilakukan peneliti tentang implementasi media *video call*

---

<sup>40</sup> Dira Noermala, *Whatsapp Messenger sebagai media dakwah pada Mahasiswa KPI Iain Salatiga*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018)

*whatsapp* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 sekolah Dasar Negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang media video *call whatsapp* sedangkan perbedaannya terletak pada Skripsi kamaruddin fokus membahas tentang cara penggunaan dan dampak media video *call whatsapp* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul implementasi media video *call whatsapp* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan membahas tentang penerapan video *call whatsapp* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemik.<sup>41</sup>

3. Afrijian sari skripsi yang berjudul tentang Penggunaan *Whatsapp Messenger* Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2015 pada skripsi afrijian sari menggunakan penelitian kuantitatif, Tujuan Penelitian Ini Untuk Mengetahui mengenai Penggunaan *Whatsapp Messenger* Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2015 Universitas Teknologi Sumbawa, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh afrijian sari yaitu penggunaan *whatsapp messenger* sebagai media komunikasi di kalangan mahasiswa fakultas ilmu komunikasi terus meningkat, persamaan penelitian pada skripsi yang diteliti oleh afrijian sari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang implementasi media video *call whatsapp* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I sekolah dasar negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan Skripsi ini memiliki kesamaan membahas tentang media video *call whatsapp* sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan Skripsi afrijian sari membahas tentang media *whatsapp messenger* sebagai media komunikasi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul

---

<sup>41</sup> Kamaruddin, *Penggunaan Video Call whatsapp oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru*, (Pekan Baru: Universitas Islam Riau, 2019)

implementasi media *video call whatsapp* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 mata pelajaran bahasa Indonesia sdn 102 kabupaten Bengkulu selatan peneliti membahas tentang penerapan media *video call whatsapp* dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berpikir, maka kerangka berpikir ini adalah:



---

<sup>42</sup> Afrijian sari, *Penggunaan Whatsapp Messenger Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2015,* (Sumbawa: Universitas Teknologi Sumbawa, 2015)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan metode Deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengmpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi).<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis.

Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat perenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, Pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut di interprestasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebagian orang

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.9

menganggap penelitian kualitatif agak biasa karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data.

Metode itu tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, seperti halnya metode kuantitatif. Pertanyaannya biasa dimulai dengan yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mendetail. Bersifat umum karena peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada partisipan mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa pembatasan oleh peneliti. Informasi partisipan yang kaya tersebut kemudian diperuncing oleh peneliti sehingga terpusat.<sup>2</sup>

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 102 Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu selatan tepatnya di desa mandi angin. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2021 sampai dengan 15 April 2021

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang utama. Yang menjadi data Primer meliputi:

- a. Siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 102 Kec. Pino Kab. Bengkulu Selatan
- b. Wali kelas di kelas I Sekolah Dasar Negeri 102 Kec. Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data sumber. Data ini diantaranya berupa:

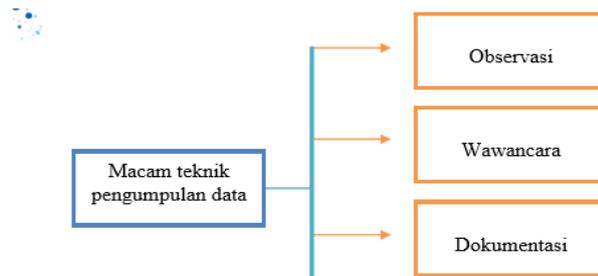
- a. Guru bahasa indonesia kelas I
- b. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 102 Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan
- c. Jurnal yang diperoleh dari perpustakaan dan internet serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>2</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm. 7-8

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.



Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

### 1. Observasi.

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Dari hasil observasi saya di sekolah dasar negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan bahwa di sana sudah menerapkan pembelajaran daring dimasa pada saat ini dan pada saat proses pembelajarannya guru disana menggunakan salah satu media yaitu menggunakan whatsapp dnegan memanfaatkan media video call whatsapp, sistem pembelajarannya dijadwalkan ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang

### 2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Didalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak sekolah yaitu dengan kepala

sekolah, guru bahasa Indonesia kelas I dan guru-guru yang lainnya serta juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas I SD N 102 Kabupaten Bengkulu Selatan, pada saat wawancara saya menayakan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan whatsapp mulai dari cara belajarnya, kendala-kendala, cara mengatasinya, dan juga cara melakukan evaluasinya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa foto, video atau pun rekaman suara pada saat penelitian. Data yang diperoleh pada saat penelitian yaitu nama-nama kepala sekolah, keadaan sekolah tersebut, fasilitas disekolah dan foto pada saat guru melakukan pembelajaran<sup>3</sup>

## E. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik keabsahan data melakukan pendekatan dengan Triangulasi data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik yaitu :

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>3</sup>Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) hlm. 120-154

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>4</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Data Reduction (reduksi data)**

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah di kemukakan, semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran-gambaran yang memperjelas dan diperoleh peneliti untuk mencari/pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bisa menggunakan media bantuan elektronik dengan memberikan kode atau tanda pada aspek tertentu.

### **2. Data Display**

Setelah data reduksi maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for kualitatif research data in the past ing been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3. Conculusion Drawing / verification (kesimpulan verifikasi)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, ( Bandung : Alfabeta, 2017), hlm.274

kreadibel.<sup>5</sup>

Dalam penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Bandung : Alfabeta, cv, 2011), hlm.247- 252

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya sekolah

Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan berdiri pada tahun 1978 di jalan raya tanjung eran dusun mandi angin kecamatan pino kabupaten Bengkulu selatan, dengan luas tanah 1,5 hektar. Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu selatan pertama kali di pimpin oleh Asluna

Adapun nama kepalah sekolah di Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan dari mulai berdiri sampai sekarang yaitu sebagai berikut:

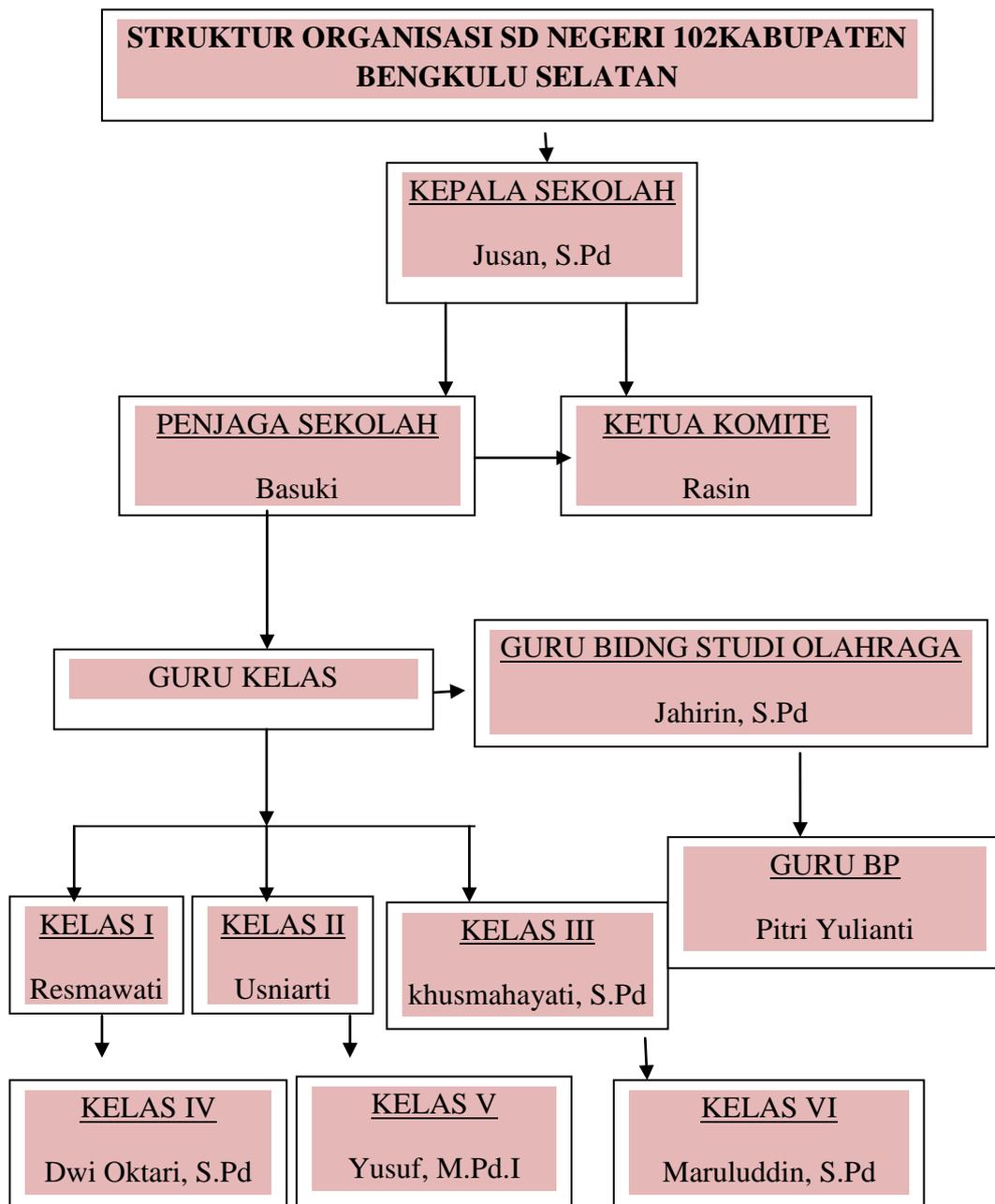
Table 4:1

Nama-nama kepalah sekolah SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Nama	Tahun kepemimpinan
1	Asluna	1978
2	Asirinudin	1983
3	Yahya	1985
4	Wakidi, S.Pd	1995
5	Duharman, S.Pd	1999
6	Jamhur	2004
7	Juhin, S.Pd	2007
8	Siharmin	2016
9	Jusan, S.Pd	2016 sampai sekarang

Sumber data: Dokomentasi SD Negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan

## 2. Struktur Organisasi Sekolah

**Bagan****Struktur Organisasi Sekolah 102 Bengkulu Selatan**

Sumber: Dokumentasi SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan

### 3. Situasi dan kondisi sekolah

Sekolah dasar negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan terletak di jalan raya tanjung eran dusun mandi angin kecamatan pino kabupaten Bengkulu selatan. SDN 102 kabupaten Bengkulu selatan merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik dan non fisik. Secara fisik sarana dan prasarana sudah cukup baik, seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan ruang uks dan ruang tu. Disamping itu didukung oleh komponen sekolah yang memiliki intensitas kerjasama yang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru dan pelaksanaan program akademik.

Bangunan SDN 102 kabupaten Bengkulu selatan adalah berbentuk permanen yang dibatasi oleh pagar sebagai pembatas dengan sekelilingnya untuk menunjang proses belajar mengajar di SDN 102 kabupaten Bengkulu selatan memiliki beberapa fasilitas sebagai sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran bagi siswa-siswinya

Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh SDN 102 kabupaten Bengkulu selatan adalah:

Table 4:2

Fasilitas SD N 102 kabupaten Bengkulu selatan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang belajar/kelas	7 Ruang
2	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
3	Ruang guru	1 Ruang
4	Ruang TU	1 Ruang
5	Ruang perpustakaan	1 Ruang
6	Ruang UKS	1 Ruang
7	Kamar mandi/wc kepala sekolah	1 Ruang
8	Wc guru	2 Ruang
9	Wc siswa	6

10	Meja Guru	16 Buah
11	Kursi guru	16 Buah
12	Meja murid	190 Buah
13	Kursi murid	190 Buah
14	Lapangan upacara	1 Unit
15	Kotak sampah	10 Buah
16	komputer	1 Unit
17	Kulkas	1 Buah
18	Tower air	2 Set
19	Tv	1 Buah
20	Sopa	1 Buah
21	Printer	1 Unit
22	Lemari	7 Buah
23	Kipas angin	2 Buah

Sumber : Dokumentasi SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan

Adapun sarana yang tersedia di SDN 102 Kabupaten Bengkulu selatan yaitu lapangan sepak bola/futsal dan lapangan upacara.SDN 102 Kabuptaen Bengkulu selatan ini cukup luas, sehingga kebersihan lingkungan masih dapat terkordinir dengan baik. Untuk kebersihan lingkungan sekolah selain dilakukan oleh siswa juga dilakukan oleh penjaga sekolah, guru dan staf tu, sehingga selalu terjaga lingkungan dan keebrsihan sekolah.

Pekarangan Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu selatan cukup luas yang ditumbuhi pohon rindang dan tanaman yang terletak didepan kelas SDN 102 kabupaten bengkulu selatan .perkaranganSDN 102 Kabupaten Bengkulu selatan cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar diluar ruang kelas, seperti kegiatan olahraga.perkaraangan tersebut dijagaa dengan baik oleh siswa-siswi dan penjaga sekolah dengan mengadakan keebrsihan setiap hari, kebersiahn juga ditunjangn dengan adanya sarana seperti:ember,sapu,tempat sampah, sapu lidi, dan sapu pel

SD Negeri 102 memiliki perpustakaan yang system pengolahannya sudah diolah dengan cukup baik, sehingga memberikan pelayanan yang baik kepada para dewan guru maupun siswa yang mau meminjam buku-buku pelajaran yang dibutuhkan serta dapat memberikan aktifitas seluas-luasnya untuk membaca buku-buku yang ada diperpustakaan

Didalam perpustakaan terdapat beberapa sarana dan prasarana perpustakaan yang menunjang kenyamanan siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, yaitu berupa:

- a. Delapan buah rak buku, buku disusun pada rak buku yang terdapat berbagai buku ilmu pengetahuan, baik fisik maupun non fisik, buku pelajaran, agama, kesenian, dan keterampilan
  - b. Satu buah sofa
  - c. Tiga buah meja bulat, beserta kursi yang digunakan siswa untuk membaca dan berdiskusi, 12 buah kursi
4. Prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah

Fasilitas yang ada di SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan secara prosedur ditangani oleh kepala sekolah , sedangkan pendanaan fasilitas di danai dari diknas,bos (bantuan operasional sekolah) jenis sumbangan lainnya, dana sumbangan pendidikan diterima dari pemerintah secara langsung dikelola secara langsung oleh bendahara sekolah. Dari komite ini digunakan untuk memenuhi keperluan dalam rangka terlaksananya segala fasilitas pendidikan di SD Negeri 102 dalam membangun gedung dan memenuhi kebutuhan sebagai sarana pendidikan

Tata ruang kelas juga mendukung kenyamanan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dalam suatu kelas. Untuk menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga nyaman belajar ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan pengarahannya dan bimbingan wali kelas serta juga guru-guru yang lain, untuk mengatur ruangan ini diperlukan kreatifitas dari para siswa yang duduk dikelas tersebut seperti adanya kerajinan tangan, media pembelajaran serta poster-poster yang dapat menunjang pembelajaran ditata dengan rapi sehingga membuat siswa nyaman dikelas saat

pembelajaran, serta jadwal piket, jadwal mata pelajaran dan struktur kelas yang setiap masing-masing memiliki perabotan kelas yang terdiri dari, papan tulis, yang dilengkapi dengan sepidol dan penghapusnya, terletak didepan kelas. Satu buah taplak meja guru, alat kebersihan, biasanya alat-alat ini diletakan dipojok kelas belakang atau ditempat tersembunyi, sebelah belakang dibagian tengah semuanya diatur sedemikian rupa agar menjadi rapi dan indah sehingga membuat nyaman dipandang.

#### 5. Jumlah guru/petugas lainnya

Dari data yang terhimpun SD Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan tenaga edukatif dan tenaga administratif sebagai berikut:

##### a. Tenaga edukatif

Tenaga edukatif di SDN 102 Kabupaten Bengkulu selatan berjumlah 16 orang yang terdiri dari 2 klasifikasi yaitu guru honorer dan guru tetap 11 orang guru tetap dan 5 orang guru honorer

##### b. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi SD Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan berjumlah sebanyak 2 orang

Adapun jumlah guru keseluruhan di SD Negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan antara lain yaitu sebagai berikut:

Table 4.3

Nama-nama Guru SDN 102 Kabupaten Bengkulu selatan

NO	Nama Guru	Nip	Guru Kelas
1	Jusan, S.Pd	196605021988031004	Kepalah sekolah
2	Maruluddin, S.Pd	196012131981111002	Guru kelas
3	Bernadeta Saminem, S.Pd	196105121982042001	Guru kelas
4	MG. Wahyu Tri Jayati, S.Pd	196707041989032007	Guru kelas

5	Khairul Rahmadan, S.Pd	197310261996031001	Guru kelas
6	Jahirin, S.Pd	196212151984091003	Guru kelas
7	Rasin, S.Pd	196412141986041002	Guru kelas
8	Sumiarti, S.Pd	196811071993042001	Guru kelas
9	khusmahayati, S.Pd	197107261995032001	Guru kelas
10	Yusuf, M.Pd.I	197412062009011002	Guru Mapel
11	Basuka	196506081988031007	Penjaga sekolah
12	Resmawati, A.Ma	Honoror	Guru kelas
13	Pitri Yulianti	Honoror	perpustakaan
14	Usniarti, S.Pd	Honoror	Maple
15	Rendi Apriliun	Honoror	ADM sekolah
16	Dwi Oktari, S.Pd	Honoror	Guru Mapel

Sumber data: Dokumentasi SDN 102 Kabupaten Bengkulu selatan

Seorang guru selain bertugas sebagai pengajar juga sebagai pendidik, dan juga mampu melaksanakan tugas-tugas akademik lainnya yang berkenaan dengan tugas keguruan, seorang guru tidak hanya mengajar (*Transfer Of Knowledge*).

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar efektif dan efisien. Adapun tugas dari seorang pendidik yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas setiap hari, agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, tugasnya seorang guru sebagai berikut:

- a. Melaksanakan program pengajaran (rencana kegiatan belajar mengajar semester dan tahunan)
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar dan evaluasi

- e. Mengadakan penembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab
- f. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran
- g. Membuat catatan tentang kemampuan hasil belajar masing-masing dan seterusnya
- h. Mendidik, mengarahkan, dan memotivasi siswa supaya menjadi berhasil

Selain mengajar guru juga berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugas guru piket yaitu mengecek keadaan siswa dan keadaan guru, atau mendata kehadiran siswa dan guru siapa-siapa yang hadir dan juga siapa-siapa yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau mengawasi siswi-siswinya di dalam lingkungan sekiolah dan sebagainya.

- a. Tugas karyawan dan tugas lainnya

Tugas administrasi dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan guna mempelancar berlangsungnya suatu peroses pendidikan yang baik, adapun tugas dari seorang administrasi adalah:

- 1) Administrasi kurikulum pembagian tugas mengajar, penyesuaian tugas mengajar, perpustakaan sekolah.
- 2) Administrasi kesiswaaan mutasi siswa, kegiatan kulikuler
- 3) Administrasi keuangan, pengadaan penggunaan penyipian, pemeliharaan dan inventarisasi serta penghapusan
- 4) Administrasi ketatausahaan seperti administrasi gedung, perlengkuapan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan
- 5) Administrasi humas: agenda pertemuan dan rapat dewan guru, orng tua siswa, pemerintah daera dan masyarakat.

## 6. Data Siswa SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan

- a. Jumlah Siswa

Adapuin jumlah siswa SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 177 orang, dengan rincian laki-laki sebanyak 109 orang dan

perempuan sebanyak 68 orang, yang terbagi menjadi kelas I,II,III,IV,V,VI. Secara keseluruhan dapat dilihat dari table di bawah ini:

Table 4.4

Data siswa SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)		
	L	P	Jumlah
I	14	6	20
2	19	11	30
3	20	14	34
4	18	9	27
5	20	15	35
6	23	12	35
<b>JUMLAH</b>	<b>114</b>	<b>67</b>	<b>181</b>

Sumber Data :Dokumentasi SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan

b. Kegiatan Siswa

Dari jumlah siswa yang ada, sekolah SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan memberikan fasilitas untuk mengembangkan kreatifitas para muridnya melalui kegiatan antara lain, pengembangan diri melalui ekstrakurikuler yang diadakan di SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan seperti bidang olahraga(sepak bola, bola volly, kesenian, dan pramuka) melalui kegiatan ini para siswa dapat menunjukkan prestasi, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya maupun nama baik sekolah, adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh SD N 102 Kabupaten Bengkulu selatan untuk meningkatkan mutu/kualitas anak didiknya, maka langkah-langkah yang diambil antara lain:

- 1) Pelaksanaan tat tertib secara sepenuhnya dan memberikan sanksi yang tegas bagi setiap siswa yang melanggar tata tertib tersebut
- 2) Memberikan sanksi dengan tegas kepada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran
- 3) Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar

## 7. Visi-Misi Sekolah

### a. Visi :

Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri, Dan Berwawasan Global

### b. Misi :

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalman ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembanhgkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait

## B. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan mulai dari bulan maret sampai dengan bulan april 2021 penelitian yang dilakukan berhubungan dengan implementasi media video *call whatsapp* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan, dapat diketahui situasi, kondis, pelaksanaan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia siswa kelas I dengan menggunakan media video *call whatsapp*,

Peneliti melakaukan wawancara dengan beberapa responden adapun yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan siswa kelas I sebagai data utama dan guru yang mengajar di SDN 102, kepala sekolah sebagai data sekundernya dari data penelitian yang penulis kumpulkan selama penelitian, peneliti mengumpulkan data beserta analisisnya sebagai berikut:

Untuk mengetahui kapan pelaksanaan penerapan media video *call whatsapp* di Sekolah Dasar Negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan. Maka peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu dengan kepala sekolah di SDN 102, Beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan mulai dilaksanakan pada awal april 2020 setelah dikeluarkan surat edaran oleh bupati Bengkulu selatan, setelah dikelurkannya surat edaran baru kami pihak dari sekolah mengambil kepijakan untuk melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring di lakukan mulai awal april 2020.

Kemudian karena kembali hebonya masalah covid maka keluar lagi surat edaran dari bupati Bengkulu selatan 15 januari 2021,kami melakukan belajar dirumah sampai dengan 25 april 2021,kami mengambil kebijakanbahwa di Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan masih melakukan pembelajaran daring sampai dengan akhir semester genap karena masih hebonya msalah covid 19, kemungkinan akan sampai dengan ajaran baru mendatang melihat kondisi yang ada”<sup>1</sup>

Bagaimana sistem metode pembelajaran daring yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 102 kabupaten Bengkulu selatan?

“Sistem metode pembelajaran daring di SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu menggunakan *WhatsApp*, pelaksanaan pembelajarannya yaitu pendidik terlebih dahulu memberikan arahan digrub *whatsapp*, kemudian setelah beberapa menit guru memantau kembali lewat grub *whatsapp* dan menayakan sudah siap belajar setelah itu guru melakukan *video call grub* setelah itu untuk mengecek kesiapan peserta didik dalam belajar, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan tugas untuk dikerjakan kemudian guru menyuruh peserta didik mengumpulkan tugas kerumah guru tersebut”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Jusan, Mandi Angin 09 maret 2021

<sup>2</sup>Wawancara dengan Jusan, Mandi Angin 09 maret 2021

Bagaimana Keadaan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Daring?

“Pada awalnya pendidik dan peserta didik belum terbiasa dalam pembelajaran daring yang berlangsung, terkadang masih ada kendala saat pembelajaran berlangsung seperti jaringan ataupun merasakan kejenuhan pada saat pembelajaran daring. Pendidik pun harus menyiapkan pembelajaran agar peserta didik tidak mudah jenuh seperti diberikan video pembelajaran”<sup>3</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan untuk mengetahui pelaksanaan penerapan media *video call whatsapp* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?

Peneliti melakukan wawancara dengan responden ibu Resmawati selaku guru bahasa Indonesia siswa kelas I, hal senada juga dikatakan oleh beliau, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 102 ini berlangsung pada awal april 2020kemudian diperpanjang lagi pada tanggal 15 januari 2021 sampai dengan 25 april 2021, kemungkinan pihak sekolah akan memperpanjang lagi karena setelah melakukan libur panjang idul fitri maka kasus covid bertambah, makanya kami pihak dari sekolah memberi kebijakan untuk menghindari covid 19 kami masih melakukan pembelajaran daring sampai dengan semester genap atau bahkan ajaran baru tahun depan melihat kondisi dan keadaan dulu”<sup>4</sup>

Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN102 Kabupaten Bengkulu Selatan dengan menerpakan media *video call whatsapp*?

“Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 102 menggunakan buku paket K13. Sebelum adanya pandemi pembelajarannya berlangsung seperti pada umumnya peserta didik di berikan tugas membaca, atau

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Jusan, Mandi Angin 09 maret 2021

<sup>4</sup>Wawancara dengan Resmawati Puding, 10 maret 2021

menulis kembali teks tersebut, dan juga kami bisa memantau langsung kegiatan belajar siswa, pada saat menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan media video *call* kami selaku guru sebelum melakukan pembelajaran kami terlebih dahulu memberi arahan digrub whatsapp

Setelah itu kalau semua peserta didik sudah siap melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia kami melakukan video *call* kami melakukan pembelajaran seperti biasa melakukan awalan terlebih dahulu kemudian baru menjelaskan materi pembelajaran setelah selesai menjelaskan saya memantau kembali keadaan peserta didik kalau ada yang mengantuk atau bermain sama adek atau saudara nya saya mengingatkan untuk fokus kembali belajar kemudian untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik saya memberi tugas rumah kepada mereka, kemudian menyuruh mereka mengerjakan dan dikumpulkan ke rumah saya untuk dikoreksi”<sup>5</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Dwi, beliau mengatakan bahwa:

“Berbicara mengenai langkah pelaksanaan pembelajaran whatsAppini, sebenarnya kita harus mempersiapkannya terlebih dahulu yaitu dengan pembuatan RPP online yang saat ini diberlakukan di tengah pandemi saat ini. Dimana dalam RPP tersebut kita harus merancang proses pembelajaran sedemikian rupa agar materi yang akan disampaikan bisa dipahami. Mulai dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan (inti) sampai penutup. Pada kegiatan pelaksanaan yang ibu lakukan yaitu menyiapkan materi berupa video pembelajaran dan materi berbentuk pdf lalu ibu mengirim kegrub whatsapp, selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada kesulitan, peserta didik bisa langsung mengirimkannya melalui *group whatsApp* maupun *chat* pribadi.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Resmawati Puding, 10 maret 2021

<sup>6</sup>Wawancara dengan ibu Dwi, Mandi Angin 12 Maret 2021

Untuk pertanyaan apakah pelaksana penerapan media video *call whatsapp* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah berjalan dengan baik atau belum ibu resmawati juga mengatakan bahwa:

“Untuk sejauh ini pembelajaran dengan menggunakan media video *call whatsapp* sudah berjalan dengan baik berdasarkan dengan tahapan-tahapan yang telah tersedia, pada proses pelaksanaan pembelajaran diperlukan persiapan dari berbagai aspek yang mendukung pencapaian kegiatan pembelajaran dan dijalankan sesuai dengan rancangan (rpp) mulai dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan(inti) dan penutup. Apalagi media *whatsap* merupakan media yang banyak digunakan selama daring ini karena dengan *whatsapp* bisa mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran walaupun masih ada hambatan-hambtan tertentu ketika melakukan pembelajaran”<sup>7</sup>

Hal itu juga dikatakan oleh ibu Dwi guru kelas II Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan bahwa:

“Penggunaan media video *call* sudah berjalan dengan baik apalagi pada masa pandemi ini *wahatsapp* merupakan media yang cukup baik di gunakan karena bisa membantu melancarkan proses pembelajaran dan dengan adanya media video *call* bisa lebih membantu pendidik dalam menyampaikan informasi atau pun materi dalam pelajaran lebih mudah”<sup>8</sup>

Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi belajar pada metode pembelajaran daring dengan menggunakan media video *call whatsapp*?

Maka ibu resmawati mengatakan bahwa:

“Untuk Mengetahui program mana yang terlaksana mana yang belum ataupun kendala-kendalah yang dialami. Evaluasinya dilakukan dengan memantau proses pembelajaran yang berlangsung dan juga menggunakan penilaian tugas, ulangan harian dan juga ujian tengah semester/uts dan nilai UAS.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan ibu Resmawati, Puding 10 Maret 2021

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Dwi, Mandi Angin 12 Maret 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Resmawati, Puding 10 Maret 2021

Menurut pendapat ibu resmawati, apakah kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran daring dengan menggunakan media *video call* ?

“Menurut saya kelebihan dari metode pembelajaran daring dengan menggunakan *video call* yaitu: dapat dilakukan dimana saja tidak harus dilakukan disekolah, Efisiensi waktu, bisa memudahkan guru berkomunikasi dengan peserta didik, selain itu adapun beberapa kelebihan dari Media *WhatsApp* yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk mendukung berkomunikasi seperti adanya *New Group, WhatsApp Web, Starred Messages and Setting*.

Kekurangannya yaitu kami para guru tidak bisa mengontrol secara langsung pada saat proses pembelajaran, sehingga membuat peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik, guru cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut, serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang dalam hal interaksi, pengajar tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran dan terbatasnya kemampuan dalam menerima materi yang disampaikan secara online dengan aplikasi pesan instan seperti media *WhatsApp*. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini masih dianggap tidak lebih baik daripada pembelajaran langsung secara konvensional, peserta didik tidak dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila ada materi yang kurang dimengerti melalui penjelasan secara virtual. Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran daring atau jarak jauh di tengah pandemi saat ini yaitu media *WhatsApp*”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan ibu Resmawati, Puding 10 Maret 2021

Untuk mengetahui Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media video call whatsapp peneliti melakukan wawancara dengan responden guru bahasa Indonesia SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang terjadi pada saat melakukan video *call* itu pasti ada salah satunya yaitu terkendalah dikoneksi internet, terkadang terkendalah di sinyal atau jaringan internet yang kurang stabil dan juga terkendalah ketika listrik tiba-tiba mati atau padam membuat pembelajaran terhambat dan terkadang ada juga peserta didik yang terkendalah di hp, sehingga membuat peserta didik harus bergabung dengan temannya pada saat pembelajaran, memori hp penuh, guru sulit mengetahui keseriusan peserta didik saat belajar”<sup>11</sup>

Untuk mengetahui Hal apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pada saat pembelajaran dengan menggunakan media video *call whatsapp*, maka peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu guru kelas II dan guru bahasa Indonesia, Beliau Mengatakan bahwa:

“Hambatan-hambatan atau kendalah yang terjadi itu pasti ada salah satunya yang kemungkinan terjadi itu terkendalah di sinyal atau koneksi internet tapi kami pihak dari sekolah cara untuk mengatasinya yaitu sebelum proses pembelajaran itu dimulai guru dengan meminimalisir semua kendala baik dari gangguan jaringan dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas, membuat materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dimengerti, melakukan interaksi melakukan interaksi seminggu sekali sesuai jadwal pertukaran buku pembelajaran”.<sup>12</sup>

Hal itu sejalan juga dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Resmawati A, Ma pada saat melakukan wawancara beliau mengatakan:

“Maka sebelum memulai pembelajaran kami para guru mencari tempat untuk memaksimalkan koneksi internet lancar selain itu juga kami

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan ibu Resmawati, Puding 10 Maret 2021

<sup>12</sup>Wawancara dengan ibu Dwi, Mandi Angin 12 Maret 2021

pihak dari guru-guru sudah mencari atau memaksimalakan jaringan internet dengan mencari tempat yang jaringannya lancar dan bahkan kami mengunci jaringn menjadi 4g sehingga proses pembelajarannya berlangsung dengan baik ”<sup>13</sup>

Ibu khusmawati juga mengatakan bahwa:

“Untuk mengantisipasinya pertama untuk ibu menambah waktu pengerjaan dan pengumpulan tugas dikarenakan kendala sinyal, lalu untuk siswa yang sulit memahami materi ibu memberikan tugas dengan materi yang mudah dipahami dan tidak terlalu banyak, kurangnya interaksi tentu berpengaruh juga dengan sinyal untuk itu sesekali ibu akan telpon dan melakukan interaksi langsung ketika peserta didik datang kesekolah untuk mengantar tugas atau mengembalikan buku tema sesuai intruksi guru.

Kemudian solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi memori penuh ini adalah mengapus sebagian data handpone ibu, walaupun sedikit ribet dan sekarang ibu sedang belajar dan mencoba menggunakan aplikasi *google classroom* pada *google classroom* memuat materi ajar yang telah ibu buat, yang tentunya tidak membuat memori handphone penuh karena data akan tersimpan di dalam web, tidak langsung masuk ke dalam penyimpanan internal handphon tetapi tidak meninggalkan pemanfaatan *whatsApp*, *whatsApp* tetap berperan dan semua koordinasi kelas ada pada *group whatsApp*”<sup>14</sup>

Untuk mengetahui masalah sarana apa yang di berikan pihak sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu Ibu Dwi selaku guru kelas II Beliau juga mengatakan bahwa:

”Untuk maslah sarana prasarana itu kalau dari pihak sekolah, sekolah hanya memberikan bantuan kepada guru kouta satu kali dalam satu bulan sebesar 15 gb dan juga pihak guru mendapat bantuan kouta

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan ibu Resmawti, Puding 10 Maret 2021

<sup>14</sup>Wawancara dengan ibu Khusmawati, Karang Indah 13 Maret 2021

dari pihak pemerintah dan diknas pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran yang sedang berlangsung ”<sup>15</sup>

Untuk mengetahui bagaimana penilaian yang dilakukan guru pada saat belajar, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa:

“saya sebagai guru bahasa Indonesia, saya melakukan penilaian dengan cara melihat proses yang berlangsung selama mengikuti pembelajaran melewati video *call whatsapp*, melihat keaktifan peserta didik dan juga saya melakukan penilain dengan memberikan tugas-tuga rumah, ulngan harian dan melakukan mid semester sebagai peneilaian akhir”<sup>16</sup>

Untuk mengetahui mengenai bagaimanan hasil pembelajaran dengan menggunakan media video *call whatsapp* dan minat pesrta didik maka guru bahasa indonesia SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Hasil belajar peserta didik pun meningkat secara bertahap dilihat dari proses nya yaitu peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dan juga peserta didik sudah memahami cara menggunakan *whatsapp video call*, dan kalau dilihat dari evaluasi pembelajarannya meningkat itu terbukti dilihat dari nilai ulangan harian ,mid semester dan ujian akhir sekolah mereka mendapat di atas kkm, kkm untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan yaitu 65, selama pembelajaran dengan video *call* atau selama belajar daring ini rata nilai peserta didik mencapai 70-85 baik itu nilai tugas, mid semester ataupun ujian akhir sekolah”<sup>17</sup>

Dan juga ibu Dwibeliau mengatakan bahwa:

”Dengan menggunakan media video *call whatsapp* ini membawa perubahan pada peserta didik mereka lebih aktif tidak suka bercanda dengan temannya lagi pada saat proses pembelajaran di mulai, mereka

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Dwi, Mandi Angin 12 Maret 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Resmawati, Puding 10 Maret 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Resmawati, Puding 10 Maret 2021

menjadi lebih fokus karena pembelajaran dipantau langsung oleh orang tua peserta didik dan juga tingkat pengetahuan tentang teknologi juga meningkat”<sup>18</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan mengenai apakah peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan media video *call whatsapp* disini peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik didampingi orang tua peserta didik.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Alfaro gafril siswa kelas I SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai berikut:

“Kami senang sekali yuk belajar dengan menggunakan media video *call whatsapp* di sana kami bisa melihat muka teman kami secara langsung dalam pembelajaran sehingga membuat kami tidak bosan dalam belajar ”<sup>19</sup>

Pernyataan Chantika muffia utami dan fiorenza afifah T siswa kelas I SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai berikut:

“Kami senang yuk, belajar dengan video *call*, walupun membuat kami sedikit jenuh, karena kami tidak bisa bertemu dengan teman kami, tidak bisa bermain bersama.”<sup>20</sup>

Hal itu juga di sampaikan oleh M. danis pratama siswa kelas I SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu sebagai berikut:

“Iya yuk, kami sangat senang belajar dengan video *call*, kami bisa belajar dirumah atau di tempat-tempat favorit kami, guru nya juga menjelaskan materi dengan sabar, dengan belajar menggunakan video kami tidak bosan karena jam belajarnya dikurangi”<sup>21</sup>

Pernyataan Reihan amana siswa kelas I SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan ibu Dwi, Mandi Angin 12 Maret 2021

<sup>19</sup>Wawancara dengan Alfaro siswa kelas I, Mandi Angin 09 Maret 2021

<sup>20</sup>Wawancara dengan chantika dan fiorenza, siswa kelas I, Rantau Tenang 10 Maret 2021

<sup>21</sup>Wawancara dengan Danish siswa kelas I, Mandi Angin 09 Maret 2021

“Kami sangat senang belajar dengan *video call*, karena ada ibu yang membantu pada saat guru member tugas, kami bisa belajar sambil minum, bisa ditempat yang kami senangi, dengan pembelajaran *video call* saya tidak pernah mendap nilai rendah”<sup>22</sup>

Pernyataan zahira erlina siswa kelas I SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu sebagai berikut:

“Kami sangat senang dengan menggunakan media *video call* membuat kami semangat belajar, kami di tuntut untuk bisa mandiri saat belajar, guru lebih sabar dalam menjelaskan pelajaran ”<sup>23</sup>

Pernyataan zafa siswa kelas I SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu sebagai berikut:

“saya senang yuk, belajar dengan menggunakan *video call whatsapp*, saya jadi semangat belajar, karena tidak ada teman yang mengganggu, tapi saya sedih saya tidak bisa bermain secara langsung dengan teman saya.”<sup>24</sup>

Untuk pertanyaan selanjutnya Apakah dengan adanya penerapan media *video call whatsapp* dalm pembelajaran bahasa Indonesia, dapat menumbuhkan rasa suka kamu terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, tidak bosan pada saat pemebelajaran bahasa Indonesia ,dan apakah dapat membantu kamu dalam pemahaman materi menjadi lebih mudah dipahami?

Sebagaimana yang disampaikan oleh alvaro gafri,

Beliau mengatakan bahawa:

“iya yuk saya lebih menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *video call* karena dengan menggunakan *video call* saya lebih sering main hp, dan saya tidak menjadi bosan, walupun saya kurang paham dengan pembelajarannya tapi ada ibuk yang membantu saya”<sup>25</sup>

Hal itu juga di sampaikan oleh zapa dia mengatakan bahwa:

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Reihan siswa kelas I, Karang Indah 11 Maret 2021

<sup>23</sup>Wawancara dengan Zahira siswa kelas I,Karang Indah 11 Maret 2021

<sup>24</sup>Wawancara dengan Zapa siswa kelas I, Mandi Angin 09 Maret 2021

<sup>25</sup>Wawancara dengan Alfaro siswa kelas I, Mandi Angin 09 Maret 2021

“Saya suka yuk tapi juga saya merasa jenuh karena tidak bisa bertemu dengan teman saya tidak bisa bermain langsung”<sup>26</sup>

Hal berikut juga di sampaikan danis dia mengatakan bahwa:

“Kalau saya tidak merasa bosan yuk karena kalau belajar dirumah itu bisa sekalian bermaian sama adek”<sup>27</sup>

Hal senanda juga di sampaikan oleh fioren dan chantika dia mengatakan bahwa:

“Iya yuk saya lebih suka pelajaran bahasa Indonesia, saya juga tidak merasa bosan, dan saya ketika mengerjakan tugas dari guru di bantu ibu mengerjakannya”<sup>28</sup>

Hal beriku juga di sampaikan oleh zahira dia mengatakan bahwa:

“Iya yuk saya senang belajar bahasa Indonesia, apa lagi belajar di rumah, banyak yang memebantu saya ketika mengerjakan tugas dari sekolah”<sup>29</sup>

Hal senanda juga di sampaikan oleh Reihan dia mengatakan bahwa:

“Saya lebih menyukai belajar bahsa Indonesia dan njuga saya tidak merasa bosan karena jam belajar nya dikurangi”<sup>30</sup>

Untuk pertanyaan apakah guru bahasa Indonesia kalian menerangkan terlebih dahulu bagaimana sistem pelaksanaan media *video call whatsapp* pada saat peroses pemebelajaran?

Sebagaimana yang disampaikan oleh Reihan, Zahira, Fioren, Alvaro, Chantika mereka mengatakan bahwa:

“Iya yuk guru menjelaskan terlebih dahulu tentang peroses pembelajarannya”<sup>31</sup>

Hal senanda juga di sampaikan oleh zapa, dia mengatakan bahwa:

“Iya yuk guru kami menjelaskan terlebih dahulu, walupun terkdang kami kurang paham”<sup>32</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Zapa siswa kelas I, Mandi Angin 09 Maret 2021

<sup>27</sup>Wawancara dengan Danish siswa kelas I, Mandi Angin 09 Maret 2021

<sup>28</sup>Wawancara dengan Fiorenza dan Chantika siswa kelas I, Rantau Tenang 10 Maret 2021

<sup>29</sup>Wawancara dengan Zahira siswa kelas I, Karang Indah 11 Maret 2021

<sup>30</sup>Wawancara dengan Reihan siswa kelas I, Karang Indah 11 Maret 2021

<sup>31</sup>Wawancara dengan Reihan Dkk, Mandi Angin 12 Maret 2021

<sup>32</sup>Wawancara dengn Zapa siswa kelas I, Mandi Angin 09 Maret 2021

Dan juga peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi kelas satu untuk pertanyaan Apakah kamu lebih suka adanya penerapan media video *call whatsapp* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia atau tidak?

Sebagaimana mereka semua mengatakan bahwa mereka:

“Kami semua menyukai pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan video *call whatsapp* yuk”<sup>33</sup>

### C. Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat.

Seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup>

Dalam suatu pendidikan seorang guru sangat berperan penting dalam pembelajaran, seiring berkembangnya zaman seorang pendidik dituntut untuk bisa membuat atau menggunakan media yang kreatif dalam pembelajaran, Media adalah alat atau pesan yang digunakan untuk merangsang pikiran, kemauan, dan perasaan sehingga mendorong diri peserta didik untuk melakukan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, media terbagi menjadi beberapa macam seperti media *visual*, media *audio*, dan media *audio visual*, dimasa pandemi ini sekolah menggunakan system pembelajaran daring

---

<sup>33</sup>Wawancara Dengan Siswa Kelas I, Mandi Angin 12 Maret 2021

<sup>34</sup>Muhammad Dedi Irawan, *Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*, Jurnal Teknologi Informasi, Vol.2, No.1. Juni 2018P-ISSN 2580-7927| E-ISSN 2615-2738, hlm. 60

sesuai dengan anjuran dari diknas pendidikan,<sup>35</sup> dimana system daring ini semua anak maupun guru dituntut untuk belajar dan mengajar dirumah dengan berbagai macam media yang dapat digunakan, contohnya aplikasi *whatsapp*, *zoom meeting*, *classroom* dan masih banyak lagi.

Pembelajaran dengan menggunakan media ini sangat membantu para siswa untuk tetap belajar bersama guru dan teman-teman mereka secara online meskipun berada di rumah. Penggunaan media ini pun cukup mudah digunakan untuk berkomunikasi maupun diakses baik oleh guru maupun siswa selama pembelajaran di masa pandemi seperti ini. Dengan media ini diharapkan mampu menunjang keberlangsungan proses pembelajaran jarak jauh. Sehingga tenaga pendidik bisa memantau siswanya dengan baik.

Salah satu media yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu menggunakan media *whatsapp* dengan memanfaatkan beberapa fitur yang ada di dalamnya salah satunya yaitu dengan memanfaatkan *video call* dan *grup whatsapp*.

Media sosial *whatsapp* saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar dan pendidik, media *whatsapp* mempunyai beberapa kelebihan yaitu penggunaan yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan android/hp.

*videocall* adalah salah satu fitur yang ada didalam sebuah aplikasi *whatsapp* dimana dengan menggunakan *whatsapp* seorang pendidik lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, *video call grup* itu bisa dijadikan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran. dengan menggunakan media *video call* guru bisa melakukan pembelajaran dimana pun tidak harus di sekolah dan juga bisa mempermudah guru berkomunikasi dengan peserta didik.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Rosma Hartini Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bengkulu, 2019), hlm 73

<sup>36</sup>Afrijian sari, *Penggunaan Whatsapp Messenger Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2015*, (Sumbawa: Universitas Teknologi Sumbawa, 2015)

Media juga berperan penting untuk keberhasilan belajar peserta didik, dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Keterampilan seorang guru dalam membuat media atau menentukan media saat proses pembelajaran berlangsung merupakan titik tumpuh sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai pendidikan dan keterampilan melaksanakan profesi sebagai pendidik terutama dalam bidang pembelajaran. Keterampilan seorang guru dalam memilih media pembelajaran sangat berpengaruh pada minat peserta didik dalam belajar dengan menggunakan media yang kreatif bisa meningkatkan minat belajar terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia karena pembelajaran bahasa Indonesia itu membosankan bagi beberapa peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif juga akan berpengaruh pada hasil yang di peroleh peserta didik.<sup>37</sup>

Apalagi dimasa pandemi sekarang ini, terutama di kelas rendah media itu sangat penting di gunakan karena siswa di kelas rendah belum mampu berfikir secara abstrak. Sehingga materi yang di sampaikan oleh guru perlu di visualisasikan dalam bentuk yang lebih nyata/kongkrit, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Penggunaan *whatsapp* sangat ini berperan sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam membantu kegiatan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ditengah kondisi saat ini walupun *whatsapp* memiliki kekurangan salah satunya pada saat proses pembelajaran berlangsung seorang guru tidak bisa mengontrol peserta didik secara langsung, tetapi walupun begitu *whatsapp* tetap menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan oleh pendidik dan pelajar maupun masyarakat lainnya, Karena aplikasi ini di anggap lebih banyak memiliki kelebihan, salah satunya

---

<sup>37</sup>Muhammad Awin Alaby, *Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)*, Jurnal ilmu social dan humaniora, Vol. 3 No. 2, tahun 2020, hlm. 285

memudahkan guru dalam proses pembelajaran, mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>38</sup>

Disekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu selatan menerapkan sistem pembelajaran daring mulai dari awal april 2020 setelah keluarnya surat edaran dari bupati Bengkulu selatan pembelajaran daring berlangsung sampai ajaran baruselama semester ganjil pihak sekolah pernah melakukan pembelajaran tatap muka tapi karena situasi dan keadaan tidak memungkinkan maka pembelajaran itu hanya berlangsung dua minggu kemudian pembelajaran kembali seperti biasa dengan menggunakan sistem pembelajaran daring, disemester genap 2021 pihak sekolah masih menerpakan pembelajaran daring karena pada tanggal 15 januari bupati bengkulu selatan mengeluarkan surat edaran bahwa perpanjangan pembelajran daring sampai dengan tanggal 26 april 2021, kemudian pihak sekolah setelah melakukan rapat dengan dewan guru pihak sekolah mengambil kebijakan untuk tetap memperpanjang pembelajaran daring apalagi ditambah libur setelah hari raya idul fitri kasus covid semakin bertambah, kebijakan untuk tetap melakukan pembelajaran daring sampai dengan akhir semester genap selesai.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *whatsapp* dengan memanfaatkan *video call* guru terlebih dahulu akan menyiapkan rpp, materi dan hal-hal lainnya yang mendukung pembelajaran, pada saat proses pembelajaran guru menyampaikan arahan terlebih dahulu melalui grub *whatsapp*, mulai dari memberitahu bahwa hari ini akan melakukan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik yang jadwal masuk nya pagi silahkan segera aktif di grub, dan juga memberi tahu materi yang akan di bahas kemudian setelah 5 menit baru guru memantau kembali kesiapan peserta didik untuk belajar, kalau semuanya sudah siap dan sudah aktif semua baru guru akan melakukan *video call* untuk menyampaikan materi pembelajaran.

---

<sup>38</sup>Widya Genitri, *Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu P-ISSN : 2302-9102 Volume 10 Nomor 2, 201, hlm.57

Seiring berjalannya pembelajaran guru memantau keadaan peserta didik, kalau ada peserta didik yang tidak fokus atau ada yang bermain dengan adiknya ataupun kakaknya maka guru akan menegur dan menyuruh fokus kembali dalam belajar, kemudian guru akan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, terakhir guru memberi tugas rumah kepada peserta didik, terakhir guru menyuruh peserta didik mengumpulkan tugas ke rumah guru tersebut, pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp dengan memanfaatkan media video *call* sudah cukup berjalan dengan baik di Sekolah Dasar Negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan karena whatsapp merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan pendidik dalam proses pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung karena *whatsapp* sangat membantu pendidik saat pembelajaran.<sup>39</sup>

Dibalik keberlangsungan proses pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp* dengan memanfaatkan fitur video *call* terdapat beberapa manfaat *whatsapp* sebagai media pembelajaran yaitu, Sebagai sarana untuk berkomunikasi secara interaktif dengan tenaga pengajar yang lebih efektif dalam proses pendidikan dan pengajaran.

1. Mengoptimalkan proses belajar mengajar karna tidak lagi terikat oleh ruang dan waktu.
2. Sebagai saran pembekalan dan pelatihan terhadap pemanfaatan TIK.
3. Memaksimalkandaya tangkap peserta didik, karna bahan ajar tidak hanya terpaku pada teks tetapi biasa berupa gambar, video, atau media-media yang menarik lainnya

Dibalik manfaat dari media *whatsapp* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp* dengan memanfaatkan fitur video *call* terdapat beberapa kelebihan sebagai media dalam keberlangsungan proses pembelajaran salah satu kelebihannya yaitu pada saat pembelajaran dapat dilakukan dimana saja tidak harus dilakukan disekolah, Efisiensi waktu, bisa memudahkan guru berkomunikasi dengan peserta didik, penggunaan yang mudah, praktis, cepat

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan guru di sekolah dasar negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan, tanggl 10-13 maret 2021

hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya *New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and Setting*.

Dibalik kelebihan penggunaan *whatsapp* dengan memanfaatkan media *video call* terdapat juga kekurangan yang dirasakan salah satu kekurangannya Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang dalam hal interaksi, pendidik tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran dan terbatasnya kemampuan dalam menerima materi yang disampaikan secara *online* dengan aplikasi pesan instan seperti media *WhatsApp* dan juga guru sulit mengetahui keseriusan peserta didik selama belajar.<sup>40</sup>

Hal tersebut dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini masih dianggap tidak lebih baik daripada pembelajaran langsung secara konvensional, peserta didik tidak dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila ada materi yang kurang dimengerti melalui penjelasan secara virtual. Yaitu para guru tidak bisa mengontor secara langsung pada saat proses pembelajaran, dan ada juga peserta didik yang tidak mempunyai Handphone, sehingga membuat peserta didik terkadang gabung sama temannya untuk belajar, peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.

Dari kelebihan dan kekurangan *whatsapp* sebagai media ada pun penghambat pada saat proses pembelajaran yaitu Keterbatasan paket internet atau kuota internet yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring, terkadang terkendalah di sinyal dan juga banyak sekali orang tua yang juga mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar dirumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut, fasilitas handphone yang dimiliki orang tua, mengharuskan peserta

---

<sup>40</sup>Nur Lailatul Fitr, *Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anakdi Kb Permata Bunda*, Journal.iaialhikmahtuban, SSN (P): 2550-2200, ISSN (E): 2550-1100, VOL. 3 NO (2), 2019, PP. 151 -166, 2019 , hlm.155

didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik.<sup>41</sup>

Makanya guru melakukan evaluasi supaya mengetahui program yang terlaksana dengan baik atau tidak, dengan evaluasi ditemukan berbagai hambatan pelaksanaan program yang berlangsung sehingga sebagai acuan pelaksanaan program pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, melakukan evaluasi proses pembelajaran ketika proses pembelajaran dan pada akhir satuan pelajaran melalui: tes perbuatan atau lisan, dan tes secara tertulis.

Dengan cara melihat dari proses, selama pembelajaran tersebut berlangsung guru memperhatikan sikap peserta didik, mulai dari keaktifan, kesiapan peserta didik mulai dari mengisi absen ketepatan waktu dalam memasuki grup whatsapp dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman peserta didik dalam belajar disana guru juga melakukan evaluasi hasil belajar dengan cara guru melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan tugas rumah, ulangan harian dan juga dilihat dari nilai mid peserta didik.

Hasil akhir dari evaluasi didapatkan dari semua evaluasi proses pembelajaran peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring seperti mengerjakan tugas, ulangan harian dan mid semester dan juga UAS.<sup>42</sup>

Penilaian yang dipakai pada penerapan daring ini yakni melalui penggunaan penilaian pada saat kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik secara utuh. Dalam hal ini penilaian pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas I SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan dilakukan pada saat proses pembelajaran dan pemberian tugas dan juga dilihat dari mid semester , dalam pembelajaran

---

<sup>41</sup>Widya Genitri, *Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu P-ISSN : 2302-9102 Volume 10 Nomor 2, 201, hlm.59

<sup>42</sup>Ninah Hasanah, *Variasi Keformalan Bahasa model Martin Joos Pada Grup Whatsapp 'Ipi Garut'*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah, Volume 9, Number 2 Juni 2020, hlm. 80

daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ini guru tidak hanya menggunakan materi yang ada di buku, guru juga menyiapkan penilaian untuk menilai keaktifan peserta didik.

Data hasil aktivitas peserta didik dideskripsikan sesuai aspek-aspek aktivitas belajar yang diamati sebagai berikut: Kesiapan peserta didik secara fisik dapat diamati ketika mengisi absensi di *whatsApp*, kemudian mengenakan pakaian rapi, menyiapkan buku-buku di atas meja yang dibuktikan dengan foto lalu dikirimkan kepada pendidik atau di pantau secara langsung oleh guru pas melakukan *video call whatsapp*

SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan melakukan penetapan ketentuan belajar, Sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM, di awal melaksanakan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar melalui pertimbangan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan tingkat kemampuan awal peserta didik. Bila siswa belum mencapai KKM, pendidik melaksanakan kegiatan remedial, kegiatan pengayaan dilaksanakan pendidik dalam bentuk pemberian tugas.

KKM nya yaitu 65 penilaiannya menggunakan penilaian autentik, Ada ulangan harian, dan uts, dan juga uas apabila ada anak mendapat nilai dibawah KKM dalam 3 mata pelajaran nanti ada kebijakan bagaimana dengan nilai kepribadiannya, ahklaqnya di Sekolah, perilaku dengan teman-temannya bagaimana, dan melihat bagaimana sikap selama mengikuti pembelajaran melalui *video call* pada saat remedial juga ada pengayaan, ada tugas terstruktur dan tugas mandiri.<sup>43</sup>

Penilaian disini juga menggunakan nilai, predikat dan deskripsi, jika mendapatkan 3 nilai dibawah KKM maka dirapatkan, karena kita juga memperhatikan bagaimana progresnya anak-anak. Untuk KKM nya sendiri 65. ada uas dan uts tetapi tidak mutlak dari nilai itu saja tapi diperhatikan lagi bagaimana kesehariannya, ahklaqnya di Sekolah, perilaku, dan keaktifan

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan guru di sekolah dasar negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan, pada tanggal 10-13 maret 2021

peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring dengan media video *call* kita lebih menilai terhadap prosesnya bukan langsung hasilnya.

Dalam pengimplementasi media video *call whatsapp* pada pembelajaran bahasa Indonesia proses pembelajarannya berjalan secara baik walupun terkadang ada faktor-faktor penghambat tertentu dan untuk hasil nilai pembelajaran selama menerapkan media video *call whatsapp* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan selama menggunakan media video *call whatsapp* nilai peserta didik meningkat secara bertahap yaitu diatas kkm yang KKM untuk pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 65, itu dibuktikan mulai dari proses, tugas, ulangan harian, mid semester peserta didik mendapat nilai rata-rata 70-85 jika dilihat dari proses nya yaitu peserta didik cukup aktif mengikuti pembelajaran, dan juga belajarnya lebih mandiri.<sup>44</sup>

Adapun dampak yang dirasakan dari implemtasi media video *call whatsapp* dalam pembelajaran ini yaitu, tingkat pengetahuan teknologi peserta didik meningkat, memudahkan peserta didik dalam pembelajaran apalagi di masa pandemi sekarng ini, dibalik itu ada juga dampak negatif dari pengimplementasian media video *call whatsapp* yaitu media masa membuat peserta didik lebih mementingkan diri sendiri, mereka tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di dunia maya dan bahkan saat proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang menggunakan hp untuk bermain bukan untuk belajar, makanya saat pembelajaran berlangsung sangat penting bagi orng tua mendampingi peserta didik, Membuat kecanduan. Pengguna jejaring sosial dapat menghabiskan waktunya seharian di depan komputer karena kecanduan. Sehingga membuat produkfitas waktu mereka menjadi menurun karena sebagian besar hanya digunakan untuk bermain di jejaring sosial.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan guru di Sekolah Dasar Negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan, pada tanggal 10-13 maret 2021

<sup>45</sup>Andjani, *Penggunaan Media Komunikasi Whatsappterhadap Efektivitas Kinerja Karyawan*, Jurnal Komunikatio Volume 4Nomor 1, April 2018, hlm. 4

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan tentang bagaimana implementasi media video *call whatsapp* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan, bahwa pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan dengan menggunakan media video *call whatsapp*, berjalan dengan baik dan dengan memanfaatkan media whatsapp sangat membantu dalam proses pembelajaran berlangsung apalagi di masa pandemi sekarang ini dan juga hasil belajar yang diperoleh peserta didik itu meningkat secara bertahap itu dilihat proses keaktifan, kesiapan dan sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan juga dilihat dari nilai ulangan harian, tugas dan Mid semester rata-rata mendapatkan nilai di atas KKM,.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi sekolah khususnya SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan, sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka mensukseskan dalam media yang digunakan pada saat belajar mengajar.

Adapun saran dari peneliti adalah:

1. Bagi kepala sekolah beserta guru-guru di SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan di harapkan agar selalu mempertahankan kan keterampilan dalam memilih media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga tercapinya tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.
2. Bagi siswa diharapkan agar dengan digunkannya media dalam belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar dalam diri peserta didik
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini terbatas pada implementasi media video *call whatsapp* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia

siswa kelas I SDN 102 Kabupaten Bengkulu Selatan, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Terjemah Kementrian Agama. 2015. surah Al-Alaq ayat 1-5, Surabaya:  
Fajar Mulya
- Andjani, Dkk. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Whatsappterhadap Efektivitas Kinerja Karyawan, Jurnal Komunikatio Volume 4 Nomor 1
- Arsyad, Azhar. 2003. Media Pembelajaran , Jakarta: Raja Drafindo Persada
- Awin Alaby, Muhammad. 2020. Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD), Jurnal ilmu social dan humaniora, Vol. 3 No. 2
- Dedi, Irawan, Muhammad, Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika, Jurnal Teknologi Informasi, Vol.2, No.1. Juni 2018P-ISSN 2580-7927| E-ISSN 2615-2738
- Genitri, Widya, Grup.2019. WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media), Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu P-ISSN : 2302-9102Volume 10 Nomor 2
- Hardani, dkk. 2020 Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020
- Handina Nugroho, Alfian. 2016. Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok baca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII, Jurnal Edueksos Volume V No2
- Hasanah, Nina. 2020. Variasi Keformalan Bahasamodel Martin Joos Pada Grup Whatsapp'ipi Garut', Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah, Volume 9, Number 2
- Hartini, Rosma. 2019. Strategi Belajar Mengajar, Bengkulu
- Hartini, Rosma. 2005. Model Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta:Teras Komplek POLRI Gowok
- Ilyasa Aghni, Rizqi. 2018. Ungsidan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansifunctions And Types Of Learning Media In Accounting Learning, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XVI, No. 1

- Kurnandar. 2013. *Penilaian Autentik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kustandi dkk. 2011. *Media pembelajaran: manual dan digital*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Lailatul Fitr, Nur. 2019. Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anakdi Kb Permata Bunda, *Journal.iaialhikmahtuban*, SSN (P):2550-2200, ISSN (E): 2550-1100, VOL. 3 NO (2), 2019, PP. 151 -166
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informas, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2
- Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group
- Nurhasana Siti, Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Volume: 1 Nomor 1
- Nurseto, Tejo. 2011. Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1
- Randi. 2017. *Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratnasari, Devi, Dkk. 2020. Penerapan Aplikasi Whatsapp Terhadap Minat Dan Prestasi Peserta Didik, *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika*, volome 6 No.2
- Raco J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sartika. 2016. kegunaan whatsapp sebagai media informasi dan media pembelajaran pada mahasiswa ilmu komunikasistisip persada bunda , *Jurnal Tentang Telpon Video Call* Volume: 6 Nomor 2
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenada media Group
- Sugiyono. 2013. *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta

Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Bumi Aksara

[http://www Teori Media Pembelajaran](http://www.TeoriMediaPembelajaran.com). Di Akses hari selasa tanggal 27 April 2021, Jam 15:19 Wib

<https://www.sekolahdasar.net/2012/04/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-bahasa.html> Diakses pada tanggal 10 juni 2021, jam 15:09 WIB

<https://www.apologiku.com/2019/10/tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia.html> diakses pada tanggal 09 juni 2021 jam 15:59